

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NILAI* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NIRWANA
NIM : 17.0211.002
Tempat/Tgl Lahir : Baru-baru, 26 Mei 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Desember 2019

Penyusun


NIRWANA
NIM.17.0211.002

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Penguji penulisan Tesis Saudari Nirwana, NIM: 17.0211.002, mahasiswi Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengeroksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: 'Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

Dr. Ali Halidin, M. Pd.I.

(.....


SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. Buhaerah, M. Pd.

(.....


PENGUJI UTAMA:

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

(.....


Dr. Firman, M. Pd.

(.....


Parepare, 02 Februari 2020
Diketahui Oleh
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Esy Mahsyar Idris, M. Ag.
196221231 19903 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi reference spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam semesta.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Dalle Alm. dan ibunda Namma serta Saudara-saudariku tercinta Darna/Umar, Hj.Hasni/Ramli, Sudarman/Umi dan Harmiah/Nasru yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, memotivasi, berkorban tenaga dan biaya selama penulis menuntut ilmu. Kasih sayang dan setiap doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya:

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. selaku pembimbing utama dan Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
4. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. dan Dr. Firman, M. Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan ilmunya, baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam IT yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan tesis ini.
7. Dra. Hj. Sri Enyludfiah, M.Pd. kepala sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Dra. Nimas Jafar, M.A. Pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Naharuddin, M.Pd. dan Hastuti, S.Ag. sebagai pemilik Pondok As-syifa yang menjadi orang tua selama saya berada di Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu Peneliti dalam menyelesaikan Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 02 Februari 2020
Penulis



Nirwana
Nim: 17.0211.002

PAREPARE

ABSTRAK

Nama :Nirwana
Nim :17.0211.002
Judul Tesis :Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare (dibimbing oleh Ali Halidin dan Buhaerah).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *kuasi eksperiment* dan instrumen pengumpulan data digunakan observasi, pre tes/post tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji t.

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *nilai* sangat membantu dalam peningkatan pembelajaran peserta didik. Model pembelajaran *nilai* merupakan sebuah singkatan dari narasi peristiwa, identifikasi masalah, literasi norma, afiksasi kesadaran dan internalisasi nilai. Belajar dengan menggunakan model ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah setelah menceritakan kejadian atau peristiwa. *Nilai* dapat melatih mental peserta didik dengan mengeluarkan pendapat dan memperbaiki bacaan al-quran peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Penggunaan model pembelajaran *nilai* menunjukkan bahwa model pembelajaran *nilai* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare yaitu 20,90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran *nilai* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel di mana t hitung = 2,44 sedangkan t tabel = 0.683. Dengan t hitung \geq t tabel maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti penggunaan model pembelajaran *nilai* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Nilai*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Name : Nirwana

Nim : 17.0211.002

Thesis Title : The Use of Value Learning Models in Improving Islamic education Learning Outcomes of Parepare 2 Public Middle Schools (supervised by Ali Halidin and Buhaerah).

This type of research is an experimental research with quasi-experimental design and data collection instruments used observation, pre-test/post-test and documentation. As for the data analysis technique that is using the t test.

Improvement of Islamic education learning outcomes through the value learning model is very helpful in improving student learning. The value learning model is an abbreviation of event narratives, problem identification, norm literacy, affixation of awareness and internalization of values. Learning by using this model aims to involve students in learning by identifying problems after recounting events or events. Values can train students mentality by issuing opinions and improving students reading of the Qur'an. This study aims to determine the use of the 'value' learning model in improving learning outcomes of Islamic education UPTD of Parepare 2 Public Middle Schools.

The use of value learning models shows that the value learning model can improve Islamic education learning outcomes based on observations made by researchers. The average value obtained based on observations during the study conducted at SMP Negeri 2 Parepare is 13%.

The results showed that: The use of value learning models can improve student learning outcomes in Islamic education subjects. This can be proved by comparing the amount of t obtained in the calculations listed on the value of t arithmetic it can be seen that t arithmetic is greater than t table where t arithmetic = 3.33 while t table = 0.683. With t arithmetic tables, the hypothesis can be accepted and this means that the use of a value learning model can improve the learning outcomes of Islamic education participants of Parepare 2 Public Middle Schools.

Keywords: Value Learning Model, Learning Outcomes

تجريد البحث

الإسم : نروانا

رقم التسجيل : 17.0211.002

موضوع الرسالة: استخدام نماذج التعلم القيمة في تحسين مخرجات التعلم التربوية الإسلامية في وحدة التنفيذ الفني الإقليمي بمرسة فرى فرى الثانوية الثانية الحكومية. (يُشرفُ علي خالد بن و بخيرة)

هذا النموذج البحثي هو دراسة تجريبية معنصميشبهتجربيو أدوات جمع البيانات المستخدمة للملاحظة، قبل الاختبار / ما بعد الاختبار والوثائق، أما بالنسبة لتقنية تحليل البيانات التي تستخدم اختبار t بعد تحسين نتائج تعلم التعليم الديني الإسلامي من خلال نموذج التعلم القيمة مفيداً للغاية في تحسين تعلم الطلاب نموذج التعلم القيمة " هو اختصار لسرد الأحداث، وتحديد المشكلة، ومحو الأمية في القواعد، وتثبيت الو عيو استيعاب القيم يهدف إلى تعلم استخدام هذا النموذج المباشر كطلاب في التعلم عن طريق تحديد المشكلات بعد إعادة فزر الأحداث أو الأحداث يمكن للقيم تدر بي عقلية الطلاب من خلال إصدار الآراء وتحسين قراءة الطلاب بلقرآن تهدف هذا الدراسة إلى تحديد استخدام نماذج التعلم القيمة في تحسين نتائج التعلم من التعليم الديني الإسلامي وحدة التنفيذ الفني الإقليمي بمرسة فرى فرى الثانوية الثانية الحكومية.

يوضح استخدام نماذج تعلم القيمة أن نموذج تعلم القيمة يمكن أن يحسن نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي بناءً على الملاحظات التي أدلى بها الباحثون القيمة التي تم الحصول عليها بناءً على الملاحظات أثناء الدراسة التي أجريتها في وحدة التنفيذ الفني الإقليمي بمرسة فرى فرى الثانوية الثانية الحكومية هي 20.90%.

أظهرت النتائج أن استخدام نماذج التعلم القيمة يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية يمكن إثبات ذلك من خلال مقارنة كمية t التي تم الحصول عليها في العمليات الحسابية المدرجة على قيمة حساب t ، ويمكن ملاحظة أن t حسابيا أكبر من جدول t حيث t حساب = 2.44 بينما t جدول = 0.683 من خلال الجدول الحسابية، يمكن قبول هذا الفرضية وهذا يعني أن استخدام نموذج تعلم القيمة يمكن أن يحسن نتائج التعلم في التعليم الإسلامي بمرسة فرى فرى الحكومية في وحدة التنفيذ الفني الإقليمي.

الكلمات الرئيسية: نموذج تعلم القيمة، مخرجات التعلم.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة

PAREPARE

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Garis Besar Isi Tesis.....	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan.....	14
B. Analisis Teori Variabel.....	15
1) Model Pembelajaran <i>Nilai</i>	17
2) Pengembangan Model Pembelajaran <i>Nilai</i>	17
3) Kontruksi Dasar Model.....	20
4) Konsep Hasil Belajar pendidikan agama Islam.....	33
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	38
D. Hipotesis.....	41

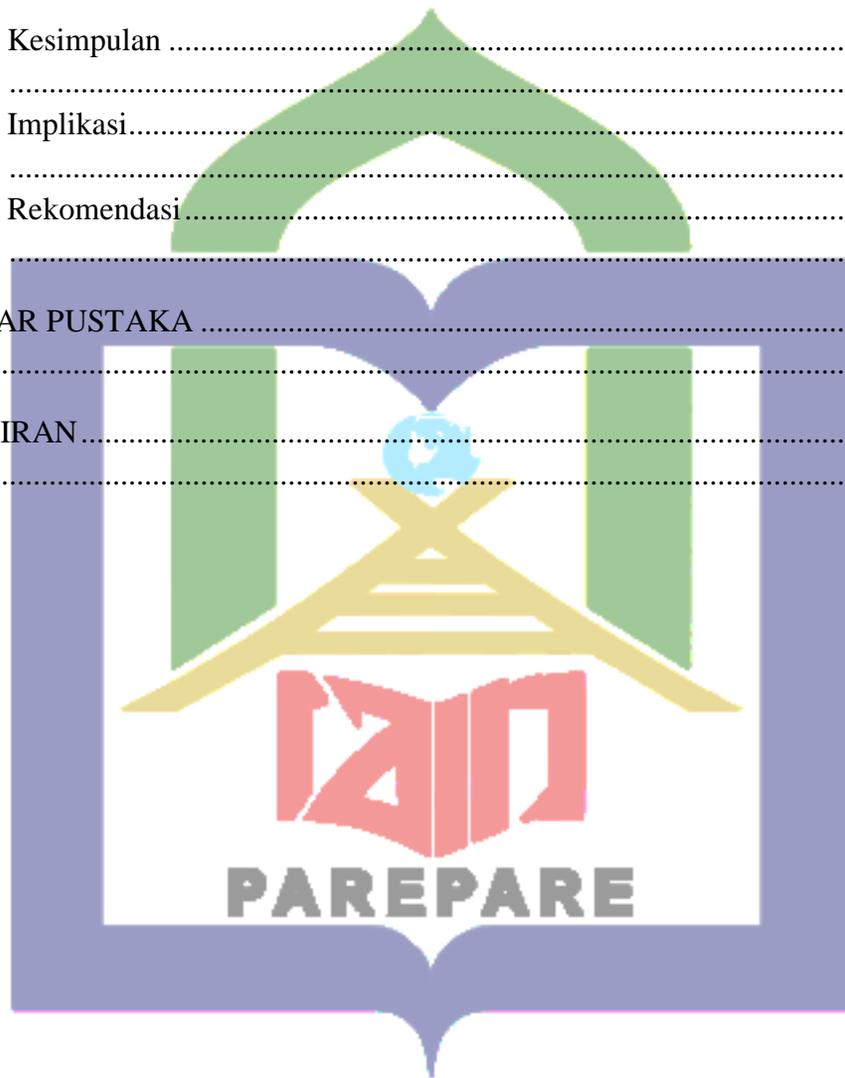
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi Dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrument Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Prosedur Eksperimen.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
------------------------------------	----

B. Pembahasan.....	78
C. Pengujian Hipotesis.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Tahap Model Pembelajaran <i>Nilai</i>	
2	Klasifikasi Hasil Belajar	
3	Lembar Observasi	
4	Hasil Analisis Instrument Variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran <i>Nilai</i>)	
5	Uji Validitas data	
8	Hasil Nilai pree-test dan post-test	
9	Klarifikasi Skor Penilaian Hasil	
10	Hasil Nilai Standar Deviasi	
11	Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>fathah</i> dan <i>yá'</i>	A	a dan i
ؤ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Î	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	: raudah al-at fal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْعُسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *amirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

- w. : Wafat tahun
- QS/.....: 4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
- HR : Hadis Riwayat
- t.tp. : tanpa tempat penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- dkk : dan kawan-kawan
- cet. : Cetakan
- h. : halaman
- r.a. : *radiyallahu anh*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakikatnya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali dijumpai pendidik sendiri yang aktif sedangkan peserta didik tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktivitas. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Kegiatan peserta didik yang dimaksud adalah kegiatan jasmaniah maupun aktivitas mental. Kegiatan belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam beberapa hal yaitu: kegiatan visual (*visual activities*), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan pendidik, ceramah, pengarahan; aktivitas

¹Sunaryo, et al., eds., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender* (Yogyakarta: Lapis-Learning Assistance Program For Islamic School, 2010), h. xii.

gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis dan aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Sesungguhnya mengajar bukanlah perbuatan yang sederhana, bila mengajar ingin menerapkan prinsip cepat dan tepat.⁴ Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁵

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi pembelajaran yaitu pendekatan, metode, model, teknik, atau taktik dalam pembelajaran. Pendekatan

²Bahrissalim & Abdul Hari, *Modul Sejarah Kebudayaan Islam Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 4.

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran Perkata Warna* (Cet I; Bandung: t.t, 2015), h.597.

⁴Ahmad Tarsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 21.

⁵Akhmad Sudraja, "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

(*approach*) menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau terperinci.⁶

Istilah pendekatan pembelajaran merupakan sebuah jalan atau arah yang ditempuh oleh pendidik atau peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk satuan instruksional tertentu dilihat bagaimana materi itu disajikan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah; 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) *brainstorming*; 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya.⁸

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengertian lainnya, Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan

⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet II, Jl. Tamba Raya No.23 Rawamangun; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.230.

⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas* (Tt.: Kata Pena, 2017), h. 1-2.

⁸Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

pembelajaran.⁹ J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: 1) *exposition-discovery learning* dan 2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.¹⁰

Teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode yang disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan.¹¹ Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara

⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*, h. 4.

¹⁰Akhmad Sudrajat, "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

¹¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*, h. 11.

spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.¹²

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹³

Bruce Joyce dan Marsha Weil mengklarifikasikan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: 1) model interaksi sosial; 2) model pengolahan informasi; 3) model personal-humanistik; dan 4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut: Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan

¹²Akhmad Sudrajat,. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

¹³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*, h. 12.

strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (*blue print*) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.¹⁴

Penggunaan model itu sangat penting sehingga pendidik diwajibkan untuk menguasai beberapa model agar di dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.

Nilai (*value*) dapat dimaknai sebagai rujukan perbuatan atau tindakan seseorang. Nilai sifatnya melekat pada perbuatan dan tindakan yang sumbernya bisa bermacam-macam. Ada nilai yang bersumber dari budaya seperti etika sopan santun, gaya berbicara, tatacara makan. Ada pula yang bersumber dari agama seperti nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, ketaatan, dan lain sebagainya. Sedangkan “nilai” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah singkatan yang akan dijelaskan berikut ini.

Model *nilai* merupakan akronim dari narasi peristiwa, identifikasi nilai, literasi norma, afiksasi pemahaman dan internalisasi nilai. Model pembelajaran *nilai* dapat membuat peserta didik ikut berperan dalam pembelajaran sehingga dapat

¹⁴Akhmad Sudrajat. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

mempermudah proses pemahaman tentang materi yang bersangkutan. Adapun peristiwa yang diangkat dalam pembelajaran tersebut adalah peristiwa yang relevan dengan topik pembelajaran.

Menurut Rohmat Mulyana, gagasan utamanya sederhana, yakni memperkuat kemampuan analisis nilai pada diri peserta didik yang kemudian mereka diharapkan mampu berpikir kritis tentang isu-isu aktual yang bermuatan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian mereka diharapkan memiliki cara pandang yang lebih luas dalam melihat berbagai konflik nilai serta mampu memilih nilai yang tepat untuk acuan tindakan dirinya.¹⁵

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi telah diajarkan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

UPTD SMP Negeri 2 Parepare merupakan salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati oleh peserta didik. Pendidik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare memiliki keterampilan yang berbeda-beda sehingga ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, terlihat jelas metode, model, strategi, taktik, teknik dan pendekatan yang mereka gunakan. Beberapa pendidik menggunakan metode ceramah ketika mengajar namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan peserta didik dapat pula menerima materi pelajaran. Hal ini terjadi karena pendidik tersebut

¹⁵Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Cet. I; Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013), h. v.

memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi ajarya sehingga peserta didik merasa nyaman ketika belajar.

Pendidik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, sebagian kecil terdapat pendidik yang menggunakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Baik itu berupa komputer, *projector*, dan pengeras suara untuk mempermudah dalam menyampaikan materi ajar. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang kurang mampu menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga, penelitian ini akan menawarkan satu model pembelajaran kepada pendidik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare” yang akan dituangkan dalam sebuah tesis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada UPTD SMP Negeri 2 Parepare diperoleh data bahwa model pembelajaran *nilai* ini belum digunakan sehingga peneliti berpeluang untuk menggunakan model pembelajaran “nilai” agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melihat situasi yang ada di dalam kelas peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik karena model yang digunakan nampak monoton sehingga yang terjadi hanya satu arah saja dan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya meskipun pendidik menggunakan model pembelajaran. Sehingga dalam proses akhir akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹⁶

¹⁶Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Cet, I; Jakarta Selatan: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013).

Adapun yang peneliti harapkan, agar dalam penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pendidik tentang pentingnya model pembelajaran *nilai* ini agar selalu digunakan dalam pembelajaran karena materi yang disampaikan berdasarkan kejadian kasuistik dalam kehidupan. Sehingga mengundang perhatian peserta didik untuk memberikan perhatiannya pada pembelajaran. Pendidik harus mampu memainkan perannya dengan baik agar ilmu seorang pendidik dapat ditransfer dan diterima oleh peserta didik.

Peneliti termotivasi melakukan proses penelitian yang lebih jauh di SMP tersebut yang dituangkan dalam sebuah tesis yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran *nilai* dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran *nilai* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *nilai* di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *nilai* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahan pemahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

- a. Model *nilai* merupakan sebuah singkatan dari narasi peristiwa, identifikasi nilai, literasi norma, afiksasi pemahaman, dan internalisasi nilai. Model *nilai* membuka proses pembelajaran *nilai* dari kasus sosial atau kejadian alam. Nilai yang terkandung dalam kasus-kasus sosial dan alam sangat variatif, sehingga dapat membuka penggalan nilai secara krisis.¹⁷
- b. Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku yaitu sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengkaji sejauh mana penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yang terlihat pada kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

¹⁷Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3.

1. Ruang lingkup penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan defenisi operasional di atas maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa aktifitas penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.
 - b. Menampilkan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare, yaitu:
 - 1) Membuat skenario pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan, laptop dan LCD.
 - 3) Menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
 - 4) Menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik.
- ### 2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui penggunaan model pembelajaran *nilai* di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.
- 2) Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *nilai* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

b. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *nilai*.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki nilai guna terutama bagi peneliti, pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar yang isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian telah diuraikan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni masalah yang diteliti serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan

penulis terhadap buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel yang mencakup model pembelajaran *nilai*, selanjutnya tentang tinjauan tentang hasil belajar pendidikan agama Islam, serta menggambarkan teori penelitian yang dilakukan dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya paradigma penelitian, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrument penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data serta uji validitas dan realibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh yaitu data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dengan menginterpretasi dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi dari sebuah penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan model pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Tommi Yuniawan dengan judul “Model Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya”¹⁹. Fransisca Dita Damayanti dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi”²⁰, Muhammad Nur Ahsin dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*”²¹. Penelitian yang dilakukan Tommi Yuniawan, Fransisca Dita Damayanti dan Muhammad Nur Ahsin memiliki persamaan dalam penelitian ini, yaitu narasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada model yang digunakan yaitu model penilaian kinerja oleh Tommi Yuniawan, Model *Kooperatif Concept Sentence* oleh Fransisca Dita Damayanti dan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*.

Kedua, Wagiran dengan judul Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis

¹⁹Tommi Yuniawan. "Model penilaian kinerja dalam pembelajaran membaca berbasis teks narasi bermuatan pendidikan karakter cinta budaya." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2014).

²⁰Fransisca Damayanti, Dita. "Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Mahasiswa PGSD* 1.8 (2013). (12 mei 2019)

²¹Muhammad Nur Ahsin. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6.2 (2016).

Budaya)²². Ketiga, Rozita Ibrahim dengan judul Literasi Alam Sekitar Menurut Paradigma Agama²³, Israwati Suryadi, dengan judul Kajian Perilaku Menonton Tayangan Menonton Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja²⁴. Penelitian yang dilakukan Rozita Ibrahim dan Israwati Suryadi memiliki persamaan yaitu literasi sedangkan perbedaannya yaitu paradigma agama dan kajian perilaku menonton. Adapun penelitian ini, literasi dalam penelitian ini adalah literasi norma yaitu sumber yang menguatkan suatu peristiwa dengan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas berbeda dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare sedangkan judul penelitian di atas diambil berdasarkan uraian dari singkatan *nilai* (Narasi peristiwa, identifikasi masalah, literasi norma, afiksasi pengalaman dan internalisasi nilai).

B. Analisis Teortis

Penelitian ini, melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau reverensi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini pada buku Rohmat Mulyana dengan judul model pembelajaran *nilai*

²²Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012).

²³Rozita. "Literasi Alam Sekitar Menurut Paradigma Agama". *Jurnal Pengajian Umum* Bil. 3. 2002.

²⁴Israwati Suryadi. "Kajian perilaku menonton tayangan televisi dan pendidikan literasi media pada remaja." *None* 5.1 (2013).

melalui pendidikan agama Islam Rohmat Mulyana menjelaskan bahwa model *nilai* membuka proses pembelajaran *nilai* dari kasus sosial atau kejadian alam. Peserta didik berperan sebagai penafsir nilai dalam kasus. Literasi norma yaitu penguatan dalil, pengayaan (afiksasi) dan internalisasi nilai.

Muhammad Nur Ahsin. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*." Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna.²⁵ Jejen Musfah, pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara. Diawali dari peristiwa kasuistik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kita yang relevan dengan topik pembelajaran. Peserta didik menyimak dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut melalui diskusi atau tanya jawab dengan pendidik.²⁶

1. Landasan Teoritis

a. Model Pembelajaran *Nilai*

Rohmat Mulyana merupakan penulis buku tentang model pembelajaran *nilai*. Buku ini menjadi referensi utama penulis sebagai penyempurna dalam tesis. Dalam bukunya telah membuktikan bahwa model pembelajaran *nilai* dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dalam penelitian ini, penulis juga akan membuktikan bahwa model pembelajaran *nilai* telah berhasil meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang penulis teliti.

²⁵Muhammad Nur Ahsin. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6.2 (2016).

²⁶Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Ed I; Jakarta:Kencana, 2016), h. 17.

Istilah model mempunyai banyak pengertian. Model dapat diartikan sebagai penyederhanaan (simplikasi) sesuatu yang kompleks agar mudah dipahami. Model dapat pula diartikan sebagai representasi grafik untuk menggambarkan situasi kehidupan nyata atau seperti yang diharapkan. ‘ *A model is a simplified abstract view of a complex reality or concept. A model is a graphic analog representing a real-life situation either as it is or as it should be*’ (Model adalah pandangan abstrak yang disederhanakan dari realitas atau konsep yang kompleks. Model adalah analog grafis yang mewakili situasi kehidupan nyata baik sebagaimana adanya atau sebagaimana mestinya). Model dapat pula diartikan sebagai seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas.²⁷

1) Pengembangan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam

Pengembangan pendidikan nilai agama Islam diperlukan untuk memberikan gambaran lebih konkret tentang bagaimana cara nilai dipelajari melalui penjelasan agama Islam yang realistis. Model yang dimaksud berupa uraian tahapan atau mekanisme proses belajar yang dapat diciptakan oleh pendidik. Tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis dalam suatu model pembelajaran pada gilirannya dapat menghasilkan suatu pola terstruktur yang dapat kita gunakan dalam merancang pembelajaran agar nilai terjabarkan dalam beragam tindakan belajar.²⁸

Pengembangan model dapat dilakukan secara kreatif tanpa harus mengabaikan kaidah-kaidah umum proses belajar-mengajar yang sudah ada. Keefektifan dalam mengajar amat tergantung pada bagaimana pendidik mampu

²⁷The Lottery, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 23.

²⁸Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Cet, I; Jakarta Selatan: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013), h. 51.

melaksanakan aktivitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang memengaruhi bagaimana pendidik mengajar terutama faktor yang ada dalam pendidik itu sendiri. Cara yang dipilih dan digunakan pendidik juga merupakan faktor yang menentukan efektivitas pengajaran. Pendidik seharusnya mengenal berbagai cara mengajar yang dapat memelihnnya secara tepat sesuai dengan kemampuan diri serta keadaan lingkungannya.²⁹

2) Alasan Praktis

Secara praktis tampaknya kita sepakat bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan. Tradisi mengajarkan ajaran agama Islam kerap terjebak dalam proses belajar hafalan, pengulangan, ingatan yang terceraikan dari pemahaman dan makna. Hal ini agar belajar agama Islam tidak dibatasi oleh kata-kata buku teks atau dinding-dinding ruangan kelas. Bahkan ada yang mengkritisi bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam belum sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan Islam dan permasalahan pendidikan Islam di sekolah saat ini mengalami masalah metodologi. Ini tampak menjadi sebuah kegelisahan sosial, karena proses yang berlangsung sangat didominasi oleh proses pemberdayaan secara intelektual.³⁰ Proses belajar harus sampai pada pemahaman tentang dalil, prinsip atau norma agama yang terkait dengan khusus-khusus realitas kehidupan sosial, karena melalui fakta sosial itulah pemahaman agama akan teruji secara empirik dan nilai agama dapat diapresiasi secara langsung. Banyak kasus pelanggaran terhadap moral yang

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ed. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 167.

³⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2016), h. 5.

dilakukan oleh orang yang sudah terdidik dan sebenarnya mereka sudah mengetahui bahwa yang diperbuatnya merupakan perbuatan yang salah.³¹

Keterkaitan antara pengetahuan agama Islam dengan realitas kehidupan sosial dan fenomena alam menjadi sangat penting karena sesuatu yang diketahui belum dijamin menjadi tindakan. Sumber ajaran Islam itu benar-benar lentur dan kenyal serta responsif tanggap terhadap tuntutan hidup manusia makin maju dan modern dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang ilmu dan teknologi canggih yang masa kini sedang berkembang kearah puncaknya. Ayat-ayat yang mendorong dan merangsang akal pikiran untuk berilmu pengetahuan dan teknologi itu seperti dalam syrat Al-Rahman, 1 s/d 33 tentang kelautan dan luar angkasa dan masih banyak ayat-ayat yang mendorong manusia agar mengembangkan ilmu dan teknologi.³² Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan lebih mencerminkan pada hubungan hipotetik yang kebenarannya akan teruji jika peserta didik telah menampilkan intensitas dan frekuensi tindakan atas apa yang telah diketahuinya. Peserta didik dapat mewujudkan pengetahuan keagamaannya menjadi tindakan sadar beragama ritual dan sosial atau setidaknya mengkritisi fenomena kasuistik dalam dua hal tersebut.³³

Fadhullah berpendapat bahwa dalam semua ikatan pemikiran atau emosi harus ada program praktis dan aplikatif yang mengaktualisasikan pemikiran menjadi perbuatan dan emosi menjadi gerakan. Menurut Fadhullah, Islam berupaya

³¹Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 4.

³²Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25.

³³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 24.

memberikan peranan praktis terhadap pemikiran dan emosi, dalam neraca nilai keagamaan dan dalam medan perwujudan. Ia tidak membiarkan pemikiran dan emosi menjadi semata-mata sesuatu yang hidup dalam alam idea atau merayap-rayap dalam belantara emosi.³⁴

3) Alasan Teoritik

Secara teoritik konsep pendidikan nilai menyajikan sejumlah pendekatan pembelajaran dan teknik penilaian yang dapat dijadikan kerangka pengembangan nilai-nilai Islam. Pada tingkah laku identifikasi, biasa diartikan meniru dengan kagum, gerak balas terhadap pengaruh sosial disebabkan oleh keinginan seseorang untuk menyerupai orang yang memberi pengaruh itu. Kalau kita mengagumi seseorang yang mempunyai pendirian tertentu terhadap suatu isu, misalnya mengenai penerapan nilai-nilai Islam, kalau kita tidak mempunyai bukti yang kuat yang menentang pendapat orang yang kita kagumi itu biasanya kita menyokong pendapat itu.³⁵

4) Kontruksi Dasar Model

Model pembelajaran *nilai* agama Islam yang akan dikembangkan dalam buku ini terdiri atas lima langkah yang terangkum dalam istilah *nilai*. Setiap huruf dalam kata 'nilai' menjelaskan tahapan proses pembelajaran agama Islam yang dapat dikembangkan pendidik di dalam maupun di luar kelas. Kontruk model ini memiliki bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan pendidikan nilai agama Islam yang bersifat deskriptif dan naratif serta berbasis pada sejumlah contoh kejadian

³⁴Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 54.

³⁵Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 1992), h. 364-365.

kasuistik. Sebab itu, model pembelajaran yang dikembangkan dalam mengisi pendidikan nilai agama Islam ini menggunakan perspektif model pembelajaran *nilai* berbasis kasus (*case-based value learning*). Model ini diperkenalkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam agar lebih integral dan mampu mengisi kekosongan ruang yang belum tergarap oleh pendidik.³⁶

Model *nilai* membuka proses pembelajaran nilai dari kasus sosial atau kejadian alam. Nilai yang terkandung dalam kasus-kasus sosial dan alam sangat variatif, sehingga dapat membuka penggalian nilai secara kritis. Pendidik dapat berperan sebagai fasilitator kritik sosial atau pemaknaan kejadian alam yang melibatkan kompleksitas nilai. Ia dapat menyajikan sejumlah ceritera yang terkait atau sejumlah peristiwa alam. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai penafsir nilai dalam kasus yang ditawarkan pendidik. Mereka diperkenankan untuk mengemukakan pendapat secara kritis dan bebas sesuai dengan kemampuannya. Tetapi tahap 3 (literasi norma), pendidik wajib membimbing siswa untuk sampai pada keputusan yang baik dan benar berdasarkan norma-norma agama. Pada langkah ketiga ini penguatan-penguatan dalil (ayat al-quran atau al-hadits) dapat disertakan agar peserta didik memiliki rujukan nilai tempat kembali. Kemudian pada langkah selanjutnya, pengayaan (afiksasi) pengalaman bertindak pada peserta didik dan usaha guru untuk mengetahui pemilikan (internalisasi) nilai perlu dilakukan untuk memperkuat keyakinan nilai-nilai religi.³⁷

³⁶Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, h. 18.

³⁷Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 55, 58-59.

a. Narasi Peristiwa

Narasi peristiwa merupakan langkah awal dalam model pembelajaran nilai berbasis kasus dalam pendidikan agama Islam. Narasi peristiwa dilakukan dengan cara memperkenalkan sejumlah kejadian kasuistik dalam kehidupan. Banyak hal yang dapat diangkat disini. Seorang pendidik dapat memulai tatap mukanya di kelas dengan menceritakan satu atau dua topik peristiwa kehidupan yang relevan dengan topik pembelajaran. Peristiwa dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas dilema nilai yang terkandung di dalamnya. Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakannya sendiri maupun karena sebab diluar kemauannya. Pendidik yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga serta dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran.³⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, narasi adalah pemisahan suatu cerita atau kejadian atau cerita/deskripsi suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan peristiwa adalah kejadian (hal, perkara dsb); kejadian yang benar-benar terjadi.³⁹

Pembelajaran *nilai* yang dimulai dari peristiwa kasuistik memerlukan ketelatenan pendidik untuk mengumpulkan dan menyusun ceritera-ceritera tentang kejadian kehidupan yang menarik. Di sini diperlukan sosok pendidik yang peka peristiwa, kaya bahan cerita dan pandai menuturkan alur ceritanya. Juga ia harus cerdas untuk memanfaatkan peran-peran peserta didik agar terlibat aktif dalam

³⁸Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: PT Al Ma'arif, 1993), h. 374.

³⁹Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 952-1058..

menentukan kasus kehidupan dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Suatu peristiwa dengan kekuatannya yang mengorbankan perasaan dari dalam dapat menyebabkan terjadinya keluluan itu tanpa sadar dan kemauan, dan tidak karena keinginan pokok. Dengan demikian peristiwa itu lebih berpengaruh pada manusia yang tidak bisa sampai sendiri ke tingkat keluluan itu.⁴⁰

b. Identifikasi Nilai

Langkah interpretasi nilai ditempuh dengan cara menemukan nilai yang terkandung dalam peristiwa yang ditampilkan. Proses penemuan dilakukan secara kreatif dan kritis terhadap nilai-nilai pada narasi kasuistik membuka peluang lebih luas kepada peserta didik untuk bereksplorasi karena dalam kasus-kasus kehidupan sosial atau kejadian alam terdapat relativitas nilai yang dipertimbangkan oleh individu atau kelompok. Bahkan sangat mungkin dalam contoh-contoh kasus yang diungkap menyertakan pertimbangan nilai buruk pada diri individu atau kelompok, atau juga sesuatu yang non-nilai bagi pihak yang terkena dampak perilaku sosial yang merugikan. Misalnya, tindakan mabuk-mabukan yang sering dilakukan oleh sekelompok pemuda di daerah tertentu telah menyebabkan keresahan masyarakat sekitar karena acapkali para pemabuk itu bergerombol pada malam hari, berbicara keras-keras saat masyarakat sedang tidur, dan mengganggu wanita yang lewat. Pada kasus ini, peserta didik dapat melakukan interpretasi nilai dengan menyatakan bahwa kelompok pemuda itu memiliki rujukan nilai yang buruk karena mereka tidak bisa berlaku hemat, tidak sayang kesehatan diri tidak peka terhadap lingkungan, serta mengabaikan larangan agama. Bagi masyarakat yang merasa terganggu atas adanya

⁴⁰Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, h. 348.

sekelompok pemuda itu, maka hal itu dirasakan meresahkan (non-nilai) lingkungannya.⁴¹

c. Literasi Norma

Pada dasarnya, istilah literasi ini kita pergunakan karena melihat hakikat kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan. Sedangkan dalam pandangan Kellner dan Share literasi disebut sebagai berkaitan dengan perolehan ketampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks dan artefak tertentu, serta untuk mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual sehingga bisa berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya.⁴² Langkah literasi norma dalam model ini memiliki peran yang mencakup signifikan terutama dalam memberikan rambu-rambu normatif yang bersumber dari agama Islam atau dari ketentuan hukum positif ini karenanya berperan sebagai pengesahan atas perbuatan-perbuatan baik dan pelarangan atas perbuatan buruk yang diungkap dari narasi kasus. Dalam langkah ini sejumlah ketentuan dalam al-quran, al-hadits, ijma dan qiyas, dan lainnya dalam hukum positif menjadi sumber pertimbangan posisi nilai yang harus dipilih peserta didik. Bagi pendidik yang cenderung menggunakan metode ceramah di kelas di kelas langkah ini sering ditempatkan di awal pembelajaran pendidikan agama Islam atau setara dengan narasi norma. Pengetahuan ilmiah modern memungkinkan kita memahami ayat-ayat tertentu dalam al-quran. Al-quran juga memiliki nilai-nilai edukatif.⁴³ Al-quran yang menjadi sumber nilai dan norma umat Islam itu terbagi ke

⁴¹Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 61.

⁴²Yosal Iriantara, *Literasi Media* (Cet. I; Bandung: Refika Offset, 2017), h. 4.

⁴³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 4.

dalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat:bab) lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau di lihat dari sudut pandang bahasa Indonesia).⁴⁴ Pada prinsipnya nilai-nilai Islam tidak mengekang atau membelenggu pola pikir manusia dalam area pemikiran rasionalistik dan analitik yang diperlukan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁵ Nilai-nilai Islam tidak akan dapat berfungsi secara aktual dan kontekstual dalam proses perkembangan kehidupan dalam segala bidang tanpa ditransformasikan melalui proses kependidikan dalam berbagai modelnya.⁴⁶

Literasi merupakan jantung dari pendidikan, membangun lingkungan masyarakat sangatlah penting untuk mencapai tujuan untuk mengurangi kemiskinan, mengurangi angka kematian, membatasi pertumbuhan penduduk, dan mencapai kesetaraan gender. Oleh karena itu, komponen penting dari pencapaian tujuan tersebut adalah dengan membangun pendidikan literasi. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan dalam berbagai konteks. Literasi adalah kecakapan individu untuk memformulasi, menggunakan dan menjelaskan dalam berbagai konteks. Termasuk didalamnya penalaran dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi suatu kejadian.⁴⁷ Norma adalah

⁴⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 93.

⁴⁵Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, h. 26.

⁴⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2* (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 159.

⁴⁷Husna Nur Dinni. "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 1. 2018.

penjabaran dari formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya. Tata norma adalah sesuatu yang dirumuskan berdasarkan kenyataan yang berlaku.⁴⁸

Secara teknis langkah literasi norma dapat dilakukan melalui beragam cara. Pendidik dapat secara langsung menegaskan posisi nilai dalam agama dengan cara menyebutkan ayat-ayat al-quran yang relevan atau pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan sejumlah dalil agama atau prinsip hukum yang berlaku. Hal terpenting dari langkah ini adalah dicapainya pertimbangan nilai yang baik dan benar sebelum memasuki langkah selanjutnya yakni afiksasi pengalaman dan internalisasi nilai.⁴⁹

d. Afiksasi Pengalaman

Afiksasi pengalaman merupakan langkah penting lainnya yang dapat semakin menguatkan pemilikan nilai peserta didik. Afiksasi berfungsi untuk menambah atau memperkaya pengalaman kehidupan beragama peserta didik agar mereka secara langsung mempraktikkan norma-norma dalam kehidupan. Banyak cara yang dapat dikembangkan untuk menambah pengalaman tindakan yang bermuatan nilai-nilai, baik dilakukan diruangan kelas maupun di luar. Teknis simulasi misalnya, jika dilakukan secara serius dan terpola dengan baik akan mendekatkan peserta didik pada pengalaman peran sosial yang sebenarnya. Demikian juga, afiksasi pengalaman yang dilakukan dalam suasana kehidupan riil dapat semakin mendekatkan keyakinan nilai pada perwujudan tindakan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi arena pengembangan pengalaman beragama peserta didik agar mereka terkait langsung

⁴⁸Abu Ahmadi, Nor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 203.

⁴⁹Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 62.

dengan realitas-realitas sosial dan alam. Kegiatan ekstra kulikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Sebagian dari kegiatan ekstra kulikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi peserta didik intra sekolah.⁵⁰

e. Internalisasi Nilai

Nilai-nilai agama Islam Williams mengemukakan bahwa nilai merupakan: "...*what is desirable, good or bad, beautiful or ugly*". Sedang Light, Keller & Calhoun memberikan batasan nilai sebagai berikut: "*Value is generalidea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Valuetranscend any one particular situation. ...Value people hold tend to color theiroverall way of life*". Artinya: (apa yang diinginkan, baik atau buruk, indah atau jelek ".Sedang Light, Keller & Calhoun memberikan batasan nilai sebagai berikut:" Nilai adalah generalidea yang dibagikan orang tentang apa yang baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan. Nilai melampaui setiap situasi tertentu. ... Nilai yang dipegang orang cenderung mewarnai cara hidup mereka secara keseluruhan). Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.⁵¹

Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka. Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomenasosial yang bertentangan dengan sistem nilai

⁵⁰Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 58.

⁵¹Wibawati Bermi. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi." *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016): 1-18.

yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.⁵²

Internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan agar ilmu yang diperoleh peserta didik lebih bermakna. Nilai dan moral merupakan dua konsep berbeda yang dalam penggunaannya seringkali disandingkan. Bertens menjelaskan pengertian nilai melalui cara membandingkannya dengan fakta. Fakta menurutnya adalah sesuatu yang ada atau berlangsung begitu saja. Sementara nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Fakta dapat ditemui dalam konteks deskripsi semua unsurnya dapat dilukiskan satu demi satu dan uraian itu pada prinsipnya dapat diterima oleh semua orang. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang, sementara fakta menyangkut ciri-ciri objektif saja. Definisi lain tentang nilai dikemukakan oleh

⁵²Husna Nur Dinni. "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 1. 2018.

Richard Merril (Koyan), menurutnya nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah *satisfaction, fulfillment, and meaning*. Menurut Sandin (Koyan), patokan atau kriteria tersebut memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral.⁵³

Untuk membedakan langkah internalisasi nilai dari langkah pembelajaran nilai sebelumnya, penjelasan langkah ini akan lebih ditekankan pada bagaimana penduduk dapat mengidentifikasi tingkat pemilikan nilai pada peserta didik. Penekanan ini bersifat evaluatif atas apa yang telah diperoleh peserta didik selama mengikuti langkah-langkah pembelajaran nilai sebelumnya. Meski internalisasi dalam konteks ini dapat menyempitkan makna yang sebenarnya, internalisasi sebagai tindakan *evaluative* perlu dirumuskan agar tidak terjadi tindakan mendidik yang tumpang tindih.⁵⁴

Secara teknis, langkah internalisasi dalam model ini dikembangkan dengan cara melengkapi pada peserta didik. Dalam langkah ini, pendidik dituntut mampu menyiapkan seperangkat alat identifikasi pemilikan nilai dalam beragam bentuk. Sifat ini yang etik dan estetis menuntut keterampilan pendidik dalam menyusun instrumen pengukur kesadaran dan perasaan seperti angket, *check list*, data pribadi peserta didik dan sejenisnya, sedangkan sifat nilai yang logis menuntut mereka menyiapkan alat ukur tes yang lebih variatif dari yang dilakukan selama ini.⁵⁵

⁵³Mukhamad Murdiono. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.3 (2010).

⁵⁴Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 64-65.

⁵⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 120.

Fenomena semakin menurunnya karakter telah berhasil mendapat bangsa juga menjadi tantangan tersendiri. Terlebih madrasah mengusung model pendidikan dengan kelebihan *subjek matter* agama sebagai identitas. Minimnya jam belajar agama di sekolah umum yang seringkali disinyalir sebagai salah satu penyebab rusaknya moral anak bangsa, bagi madrasah terbantahkan. Di madrasah setidaknya memiliki 8 jam pelajaran agama (empat mata pelajaran pendidikan agama Islam) yakni aqidah akhlak, al qur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Perhatian dari masyarakat. Apresiasi ini menjadi modal besar bagi madrasah untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Tidak jarang kita dengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan di luar kegiatan tatap muka di kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara sebagai media pendidikan karakter. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak madrasah, pada gilirannya menuntut kepala madrasah, guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait untuk secara efektif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter.⁵⁶

⁵⁶Muhammad Isnaini, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20.3 (2013): 445-450.

Berdasarkan uraian di atas, secara singkat tahap model pembelajaran *nilai* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01 Tahap Model Pembelajaran *Nilai*

No	Tahap	Kegiatan	Capaian
1	Narasi peristiwa	Memperkenalkan sejumlah kejadian kasuistik dalam kehidupan yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-quran	➤ Menghayati Al-quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
2	Identifikasi masalah	Peserta didik dapat bertanya dan menyampaikan pendapat tentang kitab-kitab Allah.	➤ Meyakini kitab suci Al-quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
3	Literasi norma	Pendidik dapat secara langsung menunjukkan ayat yang terkait atau pendidik dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk membacakan ayat.	➤ Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt dan hadits terkait ➤ Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt
4	Afiksasi pengalaman	Peserta didik melakukan secara langsung dalam kehidupan yang rill dapat semakin mendekatkan keyakinan nilai yang terkandung pada perwujudan tindakan. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengalami, menemukan dan mengungkapkan makna-makna yang tersirat dalam perilaku atau tindakan secara terbuka sebelum sampai pada keputusan nilai yang dianut secara pribadi.	➤ Melafalkan hafalan ayat tentang kitab-kitab Allah
5	Internalisasi nilai	Melakukan tindakan evaluatif atau penilaian yaitu mengidentifikasi tingkah laku, sikap, nilai, harapan bahkan keyakinan pada peserta didik	➤ Mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran

b. Konsep Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penilaian hasil belajar peserta didik pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dengan menggunakan teknik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sudah efektif.⁵⁷

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁵⁸

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan di kuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan

⁵⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 68.

⁵⁸Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran* (Cet. VII; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 13.

tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan hakikat dari proses.⁵⁹

Proses pencapaian hasil belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah kepercayaan diri dan gaya belajar. Hasil belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.⁶⁰ Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁶¹ Hasil belajar terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman seseorang melalui interaksi dengan lingkungan atau dunia sekitarnya secara aktif. Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yakni terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan yang dialami menyangkut berbagai aspek seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau cara berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.⁶²

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi, emosi, dan 2) aspek afektif menekankan pada sikap, nilai perasaan, dan emosi, dan 3) aspek psikomotor

⁵⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 3.

⁶⁰Saepuddin, et al., eds., *Al-Ishlah Jurnal Studi Pendidikan* (Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, 2016), h. 37-39.

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

⁶²Hartati Muchtar, et al., eds., *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Jakarta; Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Jakarta 13220, 2015), h. 27.

berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan syaraf.

Prestasi atau hasil belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik yang bersangkutan. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor, sedangkan hasil belajar diteskan kepada responden. Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai peserta didik diperoleh dari keterampilan peserta didik sehari-hari ketika belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Namun demikian, hasil yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada nilai akhir pembelajaran.⁶³

Penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian autentik dan komprehensif mulai dari awal, proses dan akhir pembelajaran secara terus-menerus sehingga mencerminkan suasana pembelajaran dan penilaiannya yang realistis dan sesungguhnya.⁶⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan keterampilan

⁶³Saepuddin, et al., eds., *Al-Ishlah Jurnal Studi Pendidikan*, h. 40.

⁶⁴Hendarman, et al., eds., *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 20.

3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, informasi verbal keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.⁶⁵

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh pendidik sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya.

Komponen proses adalah interaksi semua komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar, sistem penilaian dan lain-lain. Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penilaian hasil. Penilaian terhadap masukan mentah, yakni peserta didik sebagai subjek belajar.⁶⁶

a. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sudjana mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan cerita tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan

⁶⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

⁶⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 168-189.

tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶⁷

b. Pendekatan-pendekatan dalam penilaian

Pendekatan penilaian bersangkut paut dengan standar penilaian dalam mengelolah hasil penilaian yaitu standar yang mutlak dan standar yang relatif. Standar mutlak yaitu hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan standar relatif yaitu hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.⁶⁸

Ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Nilai yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari pendidik lainnya. Artinya penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sering kali memiliki perbedaan antara pendidik yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi, misalnya kompetensi dasar (KD) tertentu, ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut.

⁶⁷Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 27-28.

⁶⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 180.

- 3) Mutu instrument atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliable, karena penulisannya dilakukan dengan tergesa-gesa. Bahkan ada beberapa pendidik yang mengambil soal dari buku teks atau LKS untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁹

Penilaian oleh pendidik meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menginformasikan atau menyampaikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian yang telah dipilih atau ditentukan.
- d) Melaksanakan penilaian melalui tes, pengamatan, penugasan atau bentuk lain yang diperlukan.
- e) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar yang mendidik bagi peserta didik.
- g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- h) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta

⁶⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 64-65.

didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi secara utuh (komprehensif).⁷⁰

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai*

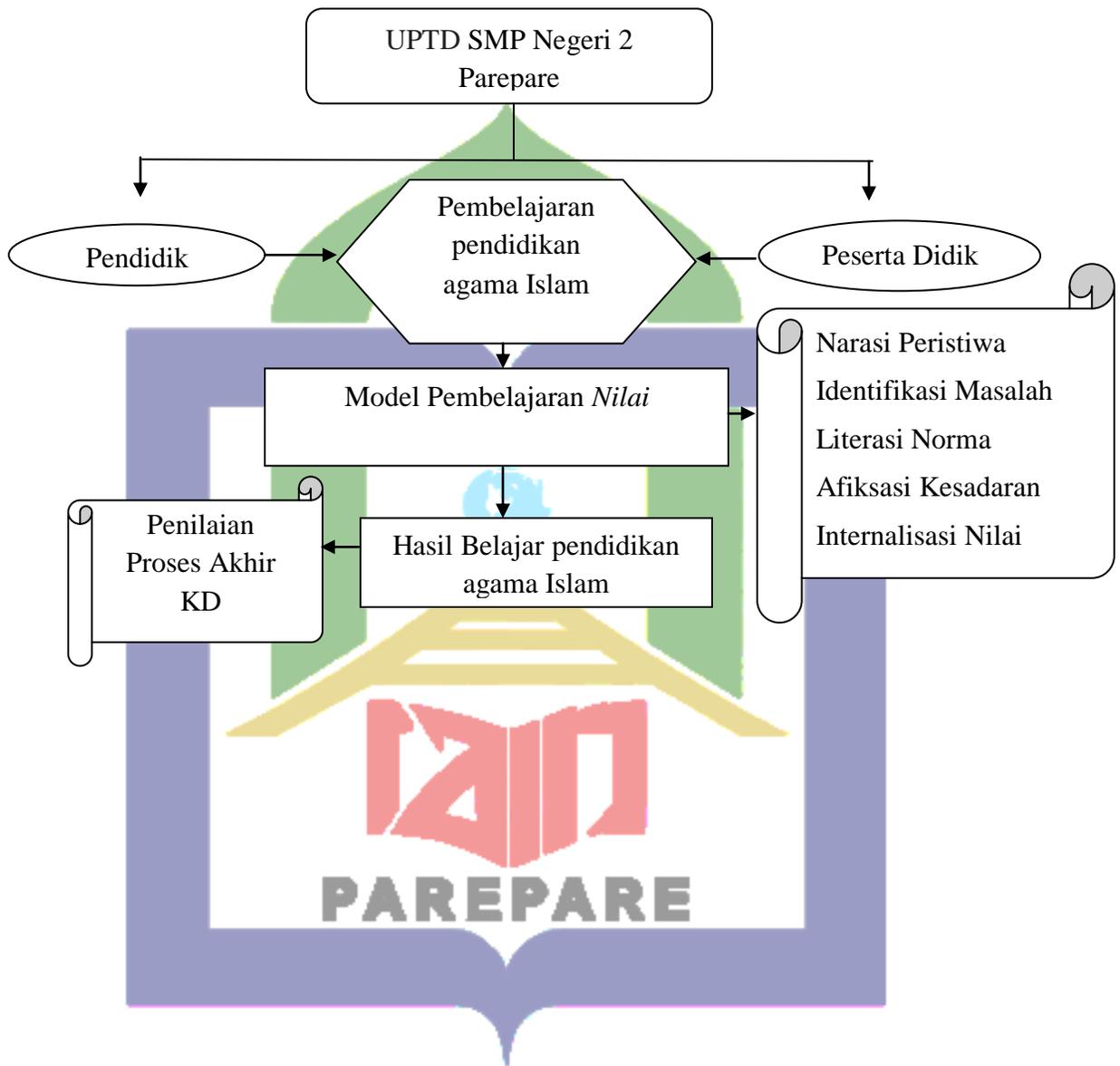
Adapun penggunaan model pembelajaran *nilai* yang dimaksud adalah model pembelajaran nilai yang berbasis kasuistik tentang peristiwa kehidupan. Peristiwa yang diangkat sesuai dengan topik dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh dari ulangan harian (penilaian proses akhir KD).

⁷⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 78-79.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis gambarkan sebagai berikut:



3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga model pembelajaran *nilai* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Penggunaan model pembelajaran *nilai* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

H₁ : Penggunaan model pembelajaran *nilai* efektif dalam meningkatkan hasil belajar UPTD SMP Negeri 2 Parepare.⁷¹



⁷¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, h. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian *pre-experimental disign* dengan menggunakan desain *pretest*, dan *posttest design*.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

“The experimental method is systematic and scientific approach to research in which the researcher manipulates one or more variables, and controls and measurues any change in other variables, experimental research is often used where:

Artinya: metode eksperimental adalah pendekatan sistematis dan ilmiah untuk penelitian dimana penelitian memanipulasi satu atau lebih variable, mengendalikan dan mengukur setiap perubahan dlam variable lain, penelitian eksperimental sering digunakan dimana:

There is time priority in a causal relationship (cause precedes effect), there is consistency in a causal relationship (a cause will always lead to same effect), the magnitude of the correlation is great.

Artinya: ada prioritas waktu dalm hubungan sebab akibat (sebab akan mendahului efek) besarnya korelasi.

In Keith E. Stanovich books, Creswell menguraikan:”

“You use an experiment when you want to establish possible cause and effect between your independent and dependent variables. This means that you attempt to control all variable that influence the outcame except for the independent variable. Then, when the independent variable influences the dependent variable, we can say the independent variable “cause” or “probably caused” the dependent variable. Because experiment are controlled, they are the best of quantitative designs to use establish probable cause and effect.”

Artinya: anda menggunakan percobaan ketika anda ingin menetapkan sebab akibat yang mungkin antara variabel independen dan *variable* dependen anda. Ini berarti bahwa anda berusaha untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali untuk variabel independen. Kemudian, ketika variabel independen mempengaruhi dependen, kita dapat mengatakan variabel “menyebabkan” atau “mungkin menyebabkan” variabel dependen. Karena eksperimen dikendalikan, mereka adalah yang terbaik dari desain kuantitatif untuk menggunakan sebab dan akibat yang dapat diperbaiki).⁷²

Kajian penelitian ini memiliki dua variabel:



- a. Variabel independen (X)
- b. Variabel dependen (Y)⁷³

Keterangan:

X: Model Pembelajaran *Nilai*

Y: Hasil Belajar Pendidikan agama Islam

Tabel : Desain : *One-Group Pretest-Posttest Design*

O_1 X O_2 ⁷⁴

Keterangan: Desain Eksperimen (*before-after*). O_1 nilai sebelum treatment dan O_2 nilai sesudah treatment.

⁷²Nusa Putra, *Research & Development*, (Cet II; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2012), h. 130.

⁷³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014), h. 68.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 111.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama ± dua bulan, setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian.

Tabel 01 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli 2019				Agustus 2019			
		12	15	23	25	1	8	22	31
1.	Pengambilan surat izin penelitian di kantor Pascasarjana IAIN Parepare yang ditujukan kepada dinas pelayanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.	√							
2.	Pengambilan surat izin penelitian di kantor dinas pelayanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu yang ditujukan kepada kepala UPTD SMP Negeri 2 Parepare.		√						
3.	Konsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.			√					
4.	Pertemuan pertama, perkenalan oleh peneliti dan pemberian instrument pree-test kepada peserta didik kelas VIII ₇ .				√				
5.	Proses belajar mengajar oleh guru mata					√	√		

	pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaman oleh peneliti.								
6.	Pemberian instrument post-test oleh peneliti kepada peserta didik.							√	
7.	Pengambilan surat keterangan penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.								√

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, NPSN: 40307681, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, dengan mengambil data dari sekolah yaitu pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut cocok untuk objek penelitian peneliti, sehingga akan mempermudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari tata usaha UPTD SMP Negeri 2 Parepare, populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya.⁷⁵

⁷⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.117.

Tabel 02 Jumlah Populasi Seluruh Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Total
		Laki-laki	Perempuan		
1	VIII-1	9	23	32	334
2	VIII-2	6	26	32	
3	VIII-3	17	15	32	
4	VIII-4	18	14	32	
5	VIII-5	18	14	32	
6	VIII-6	17	15	32	
7	VIII-7	17	15	32	
8	VIII-8	17	15	32	
9	VIII-9	18	14	32	
10	VIII-10	12	11	23	
11	VIII-11	14	9	23	

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik kuasi eksperimen (eksperimen semu). Kuasi eksperimen adalah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.⁷⁶ Adapun yang menyatakan bahwa eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control/memanipulasi semua variable yang relevan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII₇ dengan jumlah 36 orang.⁷⁷

⁷⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 116.

⁷⁷Administrasi (SMP Negeri 2 Parepare, 19 April 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

a. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengambil berkas-berkas yang sesuai dengan penelitian yaitu lembar instrument pree-test, lembar instrument post-test, lembar pengamatan dalam bentuk observasi, foto-foto peserta didik ketika mengerjakan instrument dan proses pembelajaran.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan pada peserta didik dan pendidik, peneliti melakukan secara langsung pada saat memasuki ruangan kelas dengan menggunakan daftar observasi (pengamatan) berbentuk ceklist untuk memperoleh data. Peneliti megamati pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kemudian mengisi daftar *ceklist* sesuai dengan tindakan yang dilakukan pendidik dan tindakan yang dilakukan peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penggunaan model pembelajaran *nilai* yaitu:

1. Mengkaji teori tentang penggunaan model pembelajaran nilai dengan mengaitkan materi pendidikan agama Islam.
2. Peneliti membuat draf sesuai dengan kisi-kisi yang terdapat pada teori penggunaan model pembelajaran *nilai*.
3. Konsultasi instrument penelitian kepada pakar.

4. Melakukan uji coba lapangan.
5. Menganalisis hasil uji coba validitas instrument dan reliabilitas instrumen.
6. Instrumen siap untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu:

1. Mengkaji teori tentang hasil belajar pendidikan agama Islam.
2. Peneliti membuat draf sesuai dengan kisi-kisi yang terdapat pada materi pendidikan agama Islam.
3. Konsultasi instrument penelitian kepada pakar.
4. Melakukan uji coba lapangan.
5. Menganalisis hasil uji coba validitas instrument dan reliabilitas instrumen.
6. Instrumen siap untuk digunakan dalam penelitian.

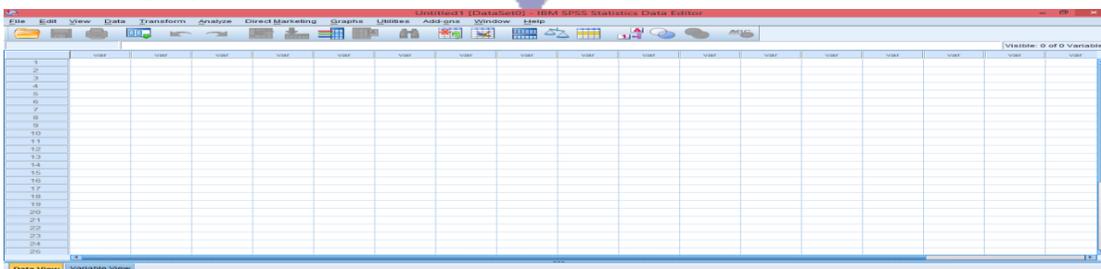
F. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti menganalisis penggunaan model pembelajaran *nilai* dan efektivitas penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, terlebih dahulu instrument diuji validitas dan realibitas instrument yaitu:

1. Uji validitas

Adapun langkah-langkah Uji validitas adalah:

a. Buka program SPS



b. Copy dan pindahkan tabulasi data yang ada pada microsoft excel, contoh data di excel.

2	3	Item Pertanyaan																	Total		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	50
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	61
3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	38	
4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	54	
5	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	53	
6	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	1	1	38	
7	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	49	
8	2	3	4	3	2	2	3	4	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	39	
9	1	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	54	
10	1	3	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	39	
11	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33	
12	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	56	
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	48	
14	1	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	54	
15	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	42	
16	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	44	
17	3	3	1	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	4	3	2	2	46	
18	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	45	
19	2	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	4	3	3	1	4	42	
20	4	2	1	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2	41	
21	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	44	

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAF
1	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	
2	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	3.00
3	3.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00	3.00	1.00	3.00	3.00	1.00	
4	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	3.00	
5	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00
6	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	1.00	3.00	1.00	2.00	2.00	3.00	2.00	1.00	1.00	
7	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	1.00	2.00	
8	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	1.00	
9	1.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	
10	1.00	3.00	1.00	3.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	
11	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	
12	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	
13	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	
14	1.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	
15	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	1.00	2.00	
16	1.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	
17	3.00	3.00	1.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	1.00	3.00	3.00	2.00	
18	3.00	1.00	3.00	2.00	3.00	2.00	1.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	3.00	
19	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	1.00	3.00	1.00	2.00	2.00	3.00	2.00	1.00	4.00	
20	4.00	2.00	1.00	1.00	2.00	3.00	1.00	3.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00	3.00	
21	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	
22	3.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	
23	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	
24	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	4.00	3.00	
25	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	2.00	

Setelah diimput di SPSS

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	VAR00001	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
2	VAR00002	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
3	VAR00003	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
4	VAR00004	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
5	VAR00005	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
6	VAR00006	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
7	VAR00007	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
8	VAR00008	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
9	VAR00009	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
10	VAR00010	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
11	VAR00011	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
12	VAR00012	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
13	VAR00013	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
14	VAR00014	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
16	VAR00015	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
16	VAR00016	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
17	VAR00017	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
18	VAR00018	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
19	VAR00019	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input

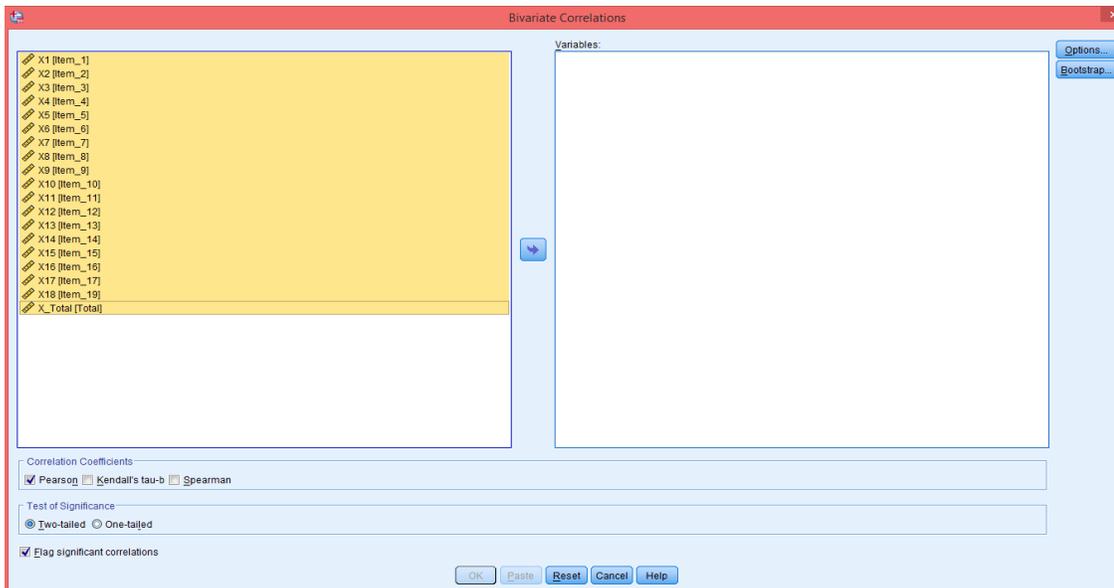
Sebelum

- c. Setelah selesai di input, kemudian klik variabel view, pada kolom name: diganti dengan item_1 s.d total dan pada kolom label: kami ganti dengan x1 s.d x_total.

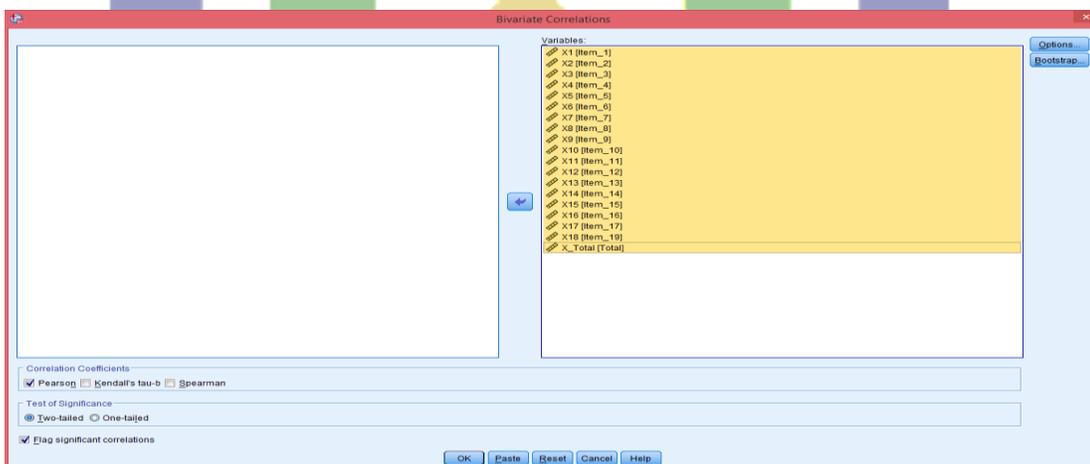
	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Item_1	Numeric	8	0	X1	None	None	8	Right	Unknown	Input
2	Item_2	Numeric	8	0	X2	None	None	8	Right	Unknown	Input
3	Item_3	Numeric	8	0	X3	None	None	8	Right	Unknown	Input
4	Item_4	Numeric	8	0	X4	None	None	8	Right	Unknown	Input
5	Item_5	Numeric	8	0	X5	None	None	8	Right	Unknown	Input
6	Item_6	Numeric	8	0	X6	None	None	8	Right	Unknown	Input
7	Item_7	Numeric	8	0	X7	None	None	8	Right	Unknown	Input
8	Item_8	Numeric	8	0	X8	None	None	8	Right	Unknown	Input
9	Item_9	Numeric	8	0	X9	None	None	8	Right	Unknown	Input
10	Item_10	Numeric	8	0	X10	None	None	8	Right	Unknown	Input
11	Item_11	Numeric	8	0	X11	None	None	8	Right	Unknown	Input
12	Item_12	Numeric	8	0	X12	None	None	8	Right	Unknown	Input
13	Item_13	Numeric	8	0	X13	None	None	8	Right	Unknown	Input
14	Item_14	Numeric	8	0	X14	None	None	8	Right	Unknown	Input
15	Item_15	Numeric	8	0	X15	None	None	8	Right	Unknown	Input
16	Item_16	Numeric	8	0	X16	None	None	8	Right	Unknown	Input
17	Item_17	Numeric	8	0	X17	None	None	8	Right	Unknown	Input
18	Item_19	Numeric	8	0	X18	None	None	8	Right	Unknown	Input
19	Total	Numeric	8	0	X_Total	None	None	8	Right	Unknown	Input

Sesudah

d. Uji validitas, klik menu *analyze* => *correlate* => *bivariate* akan keluar jendela



Sebelum



Sesudah

bivariate correlation.

e. Blok semua item dan masukan ke dalam kolom sebelah kanan, centang pada "pearson" dan "two-tailed" kemudian klik ok.

→ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	15

Data dapat dikatakan Reliabel, jika Nilai nilai koefisien Alfa Cronbach ($r \geq 0,60$). Dari hasil uji reliabilitas, contohnya: nilai cronbach's alpha yang kita peroleh sebesar 0,782 artinya kuesioner yang kita buat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,60.

Setelah memenuhi instrument reliable:

1. Data penggunaan model pembelajaran nilai. Untuk memperoleh data observasi digunakan :
 - a. Kategori
 - b. Frekuensi
 - c. Presentase
2. Data efektifitas penggunaan model pembelajaran ilai dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Untuk memperoleh data efektifitas penggunaan model pembelajaran nilai dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Analisis yang pertama adalah menguji perbedaan awal antara kelompok eksperimen. Pengujiannya menggunakan *t-test*. Hasil yang diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal kelompok eksperimen, yaitu antara O_1 dan O_2 .
- b. Analisis yang kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah: “Penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama Islam Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Parepare”. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua sampel *related*. Yang diuji adalah perbedaan antara O_1 dan O_2 . Menggunakan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Parepare dan jika O_1 lebih kecil dari O_2 maka akan berpengaruh negatif.
- Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan analisis kuantitatif. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 03 Klasifikasi Hasil Belajar

No	Klasifikasi	Skor
2	Baik	88-100
3	Cukup	55-77
4	Kurang	22-44

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah benar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N: Jumlah objek yang di teliti⁷⁸

Selanjutnya mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah rata-rata dari semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar deviasi⁷⁹

⁷⁸Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.47.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 444-445.

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Parepare, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Keterangan :

D = deviasi

Σ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

T = Terhitung⁸⁰



⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 445.

G. Prosedur Eksperimen

1. Pertemuan Pertama Kelas *Treatment*

- a. Sebelum dimulai pelajaran pendidik memberi salam, pendidik dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian pendidik mengecek kehadiran.
- b. Pendidik mengubah posisi duduk peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat menjalin keakraban sesama peserta didik
- c. Pendidik menjelaskan cara mengerjakan pree-test, kemudian peneliti memberi pree-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah memberi pree-test pendidik menjelaskan standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingatkan pengalaman penting peserta didik yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Pendidik menanyakan peristiwa atau kasus sosial penting yang peserta didik alami baik yang menyenangkan, mengharukan dan menyedihkan.
- f. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan peristiwa atau kasus sosial dengan materi tersebut.
- g. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan materi. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi

penjelasan materi untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.

- h. Pendidik menyimpulkan materi dan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kembali temannya serta berdoa.
- i. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat hamdalah.

2. Pertemuan Kedua Kelas *Treatment*

- a. Sebelum dimulai pelajaran pendidik memberi salam, pendidik dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.
- b. Pendidik menjelaskan kembali secara singkat materi minggu lalu, kemudian peneliti melanjutkan indikator dari materi. Kemudian menyuruh peserta didik untuk menjelaskan sesuai dengan yang dipahami peserta didik.
- c. Setelah materi pelajaran selesai, pendidik memberi post-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dilakukan *treatment*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, lembar observasi dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian (UPTD SMP Negeri 2 Parepare). Hasil observasi yang diuraikan pada bab sebelumnya, pengambilan data melibatkan pendidik dan peserta didik. Data yang diambil melalui penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik dilakukan berulang kali. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan tes dan lembar observasi bagi responden yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Data yang diperoleh dicatat berdasarkan landasan teori yang telah digunakan.

Hasil tes seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, fungsi pengambilan data pre-test dan post-test untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan hasil belajarnya.

1. Data penggunaan model pembelajaran *nilai*

Uji validitas data, berdasarkan hasil penelitian dari 10 butir soal terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan 7 butir soal yang valid yaitu:

Setelah melakukan uji validitas variabel yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Terdapat 7 item pertanyaan yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrument hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Validitas data

Tabel 04. uji validitas

		Total
LO_1	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
LO_2	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
LO_3	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
LO_4	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
LO_5	Pearson Correlation	.405 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	31
LO_6	Pearson Correlation	.194
	Sig. (2-tailed)	.296
	N	31
LO_7	Pearson Correlation	.047

	Sig. (2-tailed)	.803
	N	31
LO_8	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
LO_9	Pearson Correlation	.405*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	31
LO_10	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

Syarat valid, nilai $r > r_{hitung} > r_{tabel} = 0,29$, $r_{tabel} = 0,29$ diperoleh dari table r dengan 31 responden, taraf sig 0,05. dapat disimpulkan bahwa butir tes no 6 dan 7 tidak valid.

Tabel 05 uji reliabilitas statistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	8

Berdasarkan table di atas diperoleh:

$\alpha = 0.785 > r_{table} = 0.60$ maka instrument reliable.

Setelah melakukan uji validitas variabel X yang terdiri dari 10 item pernyataan. Terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dan 8 item pernyataan yang t valid.

Adapun tabulasi lembar observasi variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai*).

Tabel 06 Distribusi pernyataan 1. Pendidik menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0,3
2	Sering	16	51,6
3	Jarang	13	41
4	Tidak pernah	1	0,3
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa Pendidik sering menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi.

Tabel 07. Distribusi pernyataan 2. Peserta didik mencermati peristiwa yang disampaikan pendidik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	19,4
2	Sering	19	47,5
3	Jarang	5	16,1
4	Tidak pernah	1	0,3
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik sering mencermati peristiwa yang disampaikan pendidik. Analisis data tersebut terdapat dalam al-Qur'an disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan kepada 4 Rasul, peserta didik dapat menyebutkan.

Tabel, 08 Distribusi pernyataan 3. Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu peristiwa yang disampaikan pendidik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0,3
2	Sering	16	51,6
3	Jarang	13	41
4	Tidak pernah	1	0,3
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik sering mengidentifikasi masalah yaitu peristiwa yang disampaikan pendidik. peserta didik menganalisis kitab Allah swt. yang paling awal terdahulu.

Tabel, 09 Distribusi pertanyaan 4. Pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mengidentifikasi peristiwa, terjadi hubungan timbal balik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0,3
2	Sering	10	32,2
3	Jarang	12	38,7
4	Tidak pernah	8	25,8
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mengidentifikasi peristiwa, terjadi hubungan timbal balik yaitu semua kitab Allah saw. berisi ajaran yang benar dan baik sesuai dengan masanya. Ajaran yang sama dan tertuang dalam semua kitab Allah swt.

Tabel 10 Pernyataan 5. Pendidik menyebutkan literasi norma atau ayat yang berkaitan dengan peristiwa yang telah disampaikan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0,3
2	Sering	23	74,2
3	Jarang	7	22,5
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan Pendidik sering menyebutkan literasi norma atau ayat yang berkaitan dengan peristiwa yang telah disampaikan.

Tabel, 11 Distribusi pertanyaan 8. Sesama peserta didik, mereka saling menghargai pemeluk agama lain

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	03
2	Sering	10	32,2
3	Jarang	12	38,7
4	Tidak pernah	8	25,8
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa Sesama peserta didik, mereka saling menghargai pemeluk agama lain. Meskipun berbeda agama mereka tetap menjalin hubungan yang baik, di luar ataupun di dalam kelas.

Tabel 12 Distribusi pernyataan 9 Peserta didik menghapalkan ayat.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0,3
2	Sering	23	74,2
3	Jarang	7	22,5
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan peserta didik sering menghafalkan ayat, dan peserta didik dominan sering menghafalkan ayat.

Tabel, 13. Distribusi pernyataan 10. Pendidik memberikan internalisasi nilai yaitu mengevaluasi peserta didik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	19,4
2	Sering	19	47,5
3	Jarang	5	16,1
4	Tidak pernah	1	0,3
JUMLAH		31	100

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa pendidik sering memberikan internalisasi nilai yaitu mengevaluasi peserta didik. Setiap selesai proses pembelajaran satu kompetensi dasar pendidik memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *nilai* di SMP Negeri 2 Parepare dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII₇ dengan nilai rata-rata dari keseluruhan instrument yaitu 20,90%. Model pembelajaran nilai sangat cocok untuk pembelajaran pendidikan agama Islam serta akan memperoleh peningkatan yang lebih baik jika didukung oleh kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran. Pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik agar terjadi suatu perubahan, baik bagi pendidik maupun peserta didik yaitu adanya hubungan timbale balik antara keduanya. Pertama, keberhasilan

seorang pendidik mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kedua, keberhasilan peserta didik dalam menerima informasi dari pendidik sehingga dilakukan evaluasi seperti penggunaan pree-test dan post-tes pada peserta didik.

1) Uji Validitas data

Tabel 14 Pree-test

		Total
ITEM_1	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
ITEM_2	Pearson Correlation	.348
	Sig. (2-tailed)	.055
	N	31
ITEM_3	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM_4	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	31
ITEM_5	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	31
ITEM_6	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
ITEM_7	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM_8	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	31
ITEM_9	Pearson Correlation	.075
	Sig. (2-tailed)	.688
	N	31
ITEM_10	Pearson Correlation	.382
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	31
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

Syarat valid, nilai $r > r_{hitung} > r_{tabel} = 0,29$, $r_{tabel} = 0,29$ diperoleh dari table r dengan 31 responden, taraf sign 0,05. dapat disimpulkan bahwan butir tes no. 9 tidak valid.

2) Uji Realibitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data, maka dilanjutkan dengan realibitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* dengan menggnakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 15 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	9

Berdasarkan tabel di ataa diperoleh:

$$r_i = 0,684 > r_{tabel} = 0,60 \text{ maka } \textit{instrument reliable}.$$

Berdasarkan jenis penelitian ini, penelitian eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil dari pre test dan post test dengan menggunakan uji t. Namun sebelumnya akan diuraikan langkah-langkah sebelum data tersebut dilakukan uji t yaitu, pertama data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui hasil skor yang diperoleh peserta didik, pada langkah kedua skor yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan hasil belajar pendidikan agama Islam dari hasil pre-test dan post-test. Pada langkah yang ketiga mencari nilai rata-rata (*range*) peserta didik dari hasil pre-test dan post-test.

Langkah terakhir yaitu mencari nilai standar deviasi, pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran nilai dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare melalui perbandingan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian berikut, terdapat nilai dan skor yang diperoleh peserta didik yang menjawab soal pre-test dan soal post-test sebanyak 1 nomor maka akan mendapatkan skor 11,1, peserta didik yang menjawab soal 2 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 22,2, peserta didik yang menjawab soal 3 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 33,3, peserta didik yang menjawab soal 4 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 44,4, peserta didik yang menjawab soal 5 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 55,5, peserta didik yang menjawab soal 6 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 66,6, peserta didik yang menjawab soal 7 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 77,7, peserta didik yang menjawab soal 8 nomor dengan benar maka akan mendapatkan

skor 88,8 peserta didik yang menjawab soal 9 nomor dengan benar maka akan mendapatkan skor 100.

Untuk mendapatkan skor atau nilai pree-test dan post-test dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban benar dikali 100 kemudian dibagi dengan jumlah soal pada pree-test dan post-test. Setelah mencari skor dan nilai peserta didik dari hasil pree-test dan post-test, selanjutnya mencari kuadrat dari nilai atau skor yang didapatkan oleh peserta didik.



Hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Tabel 16 Hasil Nilai Pree-Test

No	Pree-Test	
	Jawaban Benar	Skor
1.	6	66,6
2.	5	55,5
3.	7	77,7
4.	5	55,5
5.	3	33,3
6.	3	33,3
7.	5	55,5
8.	7	77,7
9.	5	55,5
10.	4	44,4
11.	4	44,4
12.	8	88,8
13.	4	44,4
14.	1	11,1
15.	7	77,7
16.	0	0
17.	3	33,3
18.	5	55,5
19.	7	77,7
20.	6	66,6
21.	9	100
22.	3	33,3
23.	2	22,2
24.	6	66,6
25.	7	77,7
26.	7	77,7
27.	5	55,5
28.	3	33,3
29.	6	66,6
30.	2	22,2
31.	4	44,4

Tabel 17 Hasil Nilai Post-Test

No	Post-Test	
	JAWABAN BENAR	SKOR
1.	8	88,8
2.	7	77,7
3.	9	100
4.	7	77,7
5.	5	55,5
6.	5	55,5
7.	7	77,7
8.	9	100
9.	7	77,7
10.	6	6,66
11.	6	6,66
12.	9	100
13.	6	66,6
14.	3	33,3
15.	9	100
16.	5	55,5
17.	5	55,5
18.	7	77,7
19.	9	100
20.	8	88,8
21.	9	100
22.	5	55,5
23.	6	66,6
24.	8	88,8
25.	9	100
26.	9	100
27.	7	77,7
28.	6	66,6
29.	8	88,8
30.	7	77,7
31.	7	77,7

Tabel 18 Klarifikasi Skor Penilaian Hasil Pree-Test dan Post-Test

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi	
			PreeTest	Post-Test
1	Baik	88-100	2	11
2	Cukup	55-77	16	18
3	Kurang	22-44	13	2
Jumlah			31	31

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata (*range*) dan standar deviasi pada pree-test dan post-test untuk eksperimen maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19 Hasil Nilai Standar Deviasi Pree-Test Dan Post-Test

NO	PREE-TEST		POST-TEST		DEVIATION	
	X1	X1 ²	X2	X2 ²	D (X1-X2)	D ²
1	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
2	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
3	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
4	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
5	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
6	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
7	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
8	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
9	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
10	44.4	1971.36	6.66	44.3556	37.74	1424.3076
11	44.4	1971.36	6.66	44.3556	37.74	1424.3076
12	88.8	7885.44	100	10000	-11.2	125.44
13	44.4	1971.36	66.6	4435.56	-22.2	492.84
14	11.1	123.21	33.3	1108.89	-22.2	492.84
15	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
16	0	0	55.5	3080.25	-55.5	3080.25
17	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
18	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
19	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
20	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
21	100	10000	100	10000	0	0

22	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
23	22.2	492.84	66.6	4435.56	-44.4	1971.36
24	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
25	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
26	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
27	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
28	33.3	1108.89	66.6	4435.56	-33.3	1108.89
29	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
30	22.2	492.84	77.7	6037.29	-55.5	3080.25
31	44.4	1971.36	77.7	6037.29	-33.3	1108.89
JUMLAH	1654	104871.7	2300.72	189745.6	-646.72	24192.8752

Tabel 20 Report

	ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_10	Total
Mean	.77	.48	.55	.90	.26	.77	.42	.55	.10	5.26
Std. Deviation	.425	.508	.506	.301	.445	.425	.502	.506	.301	2.097
Minimum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Maximum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Variance	.181	.258	.256	.090	.198	.181	.252	.256	.090	4.398
Std. Error of Mean	.076	.091	.091	.054	.080	.076	.090	.091	.054	.377
Median	1.00	.00	1.00	1.00	.00	1.00	.00	1.00	.00	5.00

Untuk mencari standar deviasi hasil pree-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi, setelah mencari nilai standar deviasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari deviasi dari hasil pree-test dan post-test dari kelas eksperimen.

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu, mencari nilai rata-rata pre test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1654}{31}$$

$$\bar{X} = 53,35$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai standar deviasi pre-test maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 104871.7 - \frac{(1654)^2}{31}}{31 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 104871.7 - \frac{2735716}{31}}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 104871.7 - 88248.9}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 16622.8}{30}}$$

$$SD = \sqrt{554.09}$$

$$SD = 23,53$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata post test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2300.72}{31}$$

$$\bar{X} = 74,21$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai standar deviasi pree-test maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 189745.6 - \frac{(2300.72)^2}{31}}{31 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 189745.6 - \frac{5293313}{31}}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 189745.6 - 170752}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 18993.59}{30}}$$

$$SD = \sqrt{633.1198}$$

$$SD = 25,16$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 21 Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi

	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	53,35	74,21
Standar deviasi	23,53	25,16

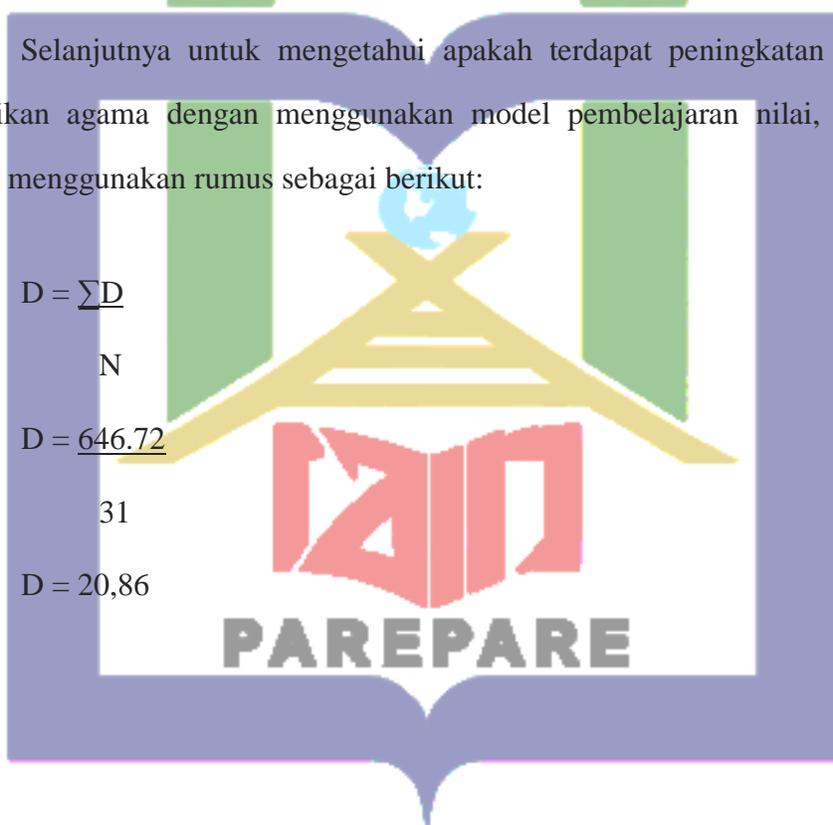
Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pre-test yaitu 53,35 dan nilai rata-rata peserta didik post-test yaitu 74,21. Hasil standar deviasi peserta didik pada pre test yaitu 23,53 dan standar deviasi post test yaitu 2516.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama dengan menggunakan model pembelajaran nilai, dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{646,72}{31}$$

$$D = 20,86$$



$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{20.86}{\sqrt{\frac{24192.8752 - \frac{(20.86)^2}{31}}{31(31-1)}}$$

$$t = \frac{20.86}{\sqrt{\frac{24192.8752 - \frac{435.22}{30}}{31(30)}}$$

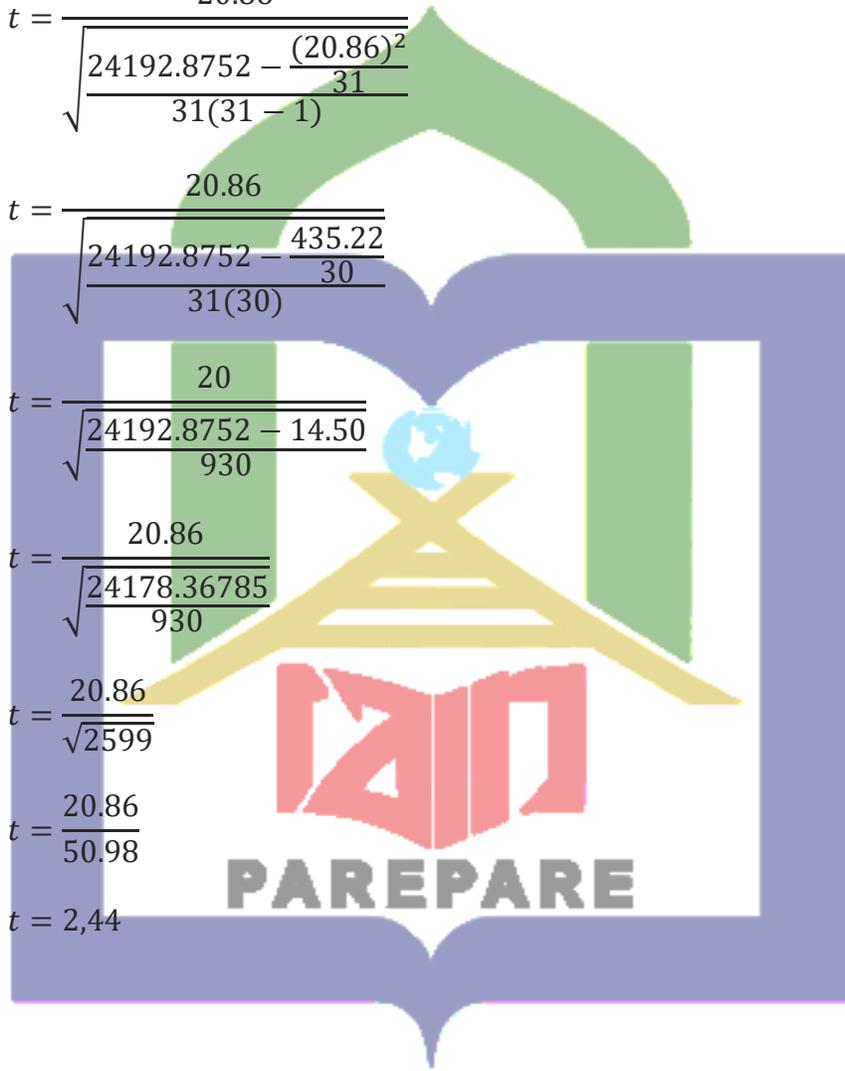
$$t = \frac{20}{\sqrt{\frac{24192.8752 - 14.50}{930}}$$

$$t = \frac{20.86}{\sqrt{\frac{24178.36785}{930}}$$

$$t = \frac{20.86}{\sqrt{2599}}$$

$$t = \frac{20.86}{50.98}$$

$$t = 2,44$$



B. Pembahasan

1. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *nilai* di UPTD SMP Negeri 2 Parepare merupakan model pembelajaran yang telah diuji cobakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun materi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah swt. berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti bahwa penelitian ini telah mencapai tujuan. Peserta didik dapat mengaplikasikan bacaan-bacaan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai rutinitas.

2. Temuan-temuan

Model ini sangat menarik karena pada model pembelajaran *nilai* dapat dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung. Sehingga mudah bagi peserta didik untuk menceritakan suatu khusus. Khusus pada materi iman kepada kitab Allah swt. yaitu Al-qur'an.

Pendidik dapat menyampaikan kejadian atau peristiwa pada masa rasulullah saw. ketika berikan mukjizat oleh Allah swt. Peserta didik dituntut agar senantiasa mengamalkan al-qur'an baik di dalam maupun di luar sekolah untuk menjaga kemurnian al-qur'an. Tidak hanya sebatas mengamalkan al-qur'an akan tetapi peserta didik meyakini bahwa al-qur'an adalah satu-satunya pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Adapun temuan yang terkait yaitu: Tommi Yuniawan dengan judul “Model Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya”⁸¹. Fransisca Dita Damayanti dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi”⁸², Muhammad Nur Ahsin dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*”⁸³.

3. Kelemahan-kelemahan

Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu tidak semua di kelas VIII₇ beragama Islam. Sehingga dalam proses pembelajaran seakan-akan peserta didik yang non muslim tidak memperoleh haknya dalam pembelajaran dalam hal ini duduk dan diam. Terdapat peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam membaca al-quran. Tidak menggunakan media atau alat bantu karena keterbatasan sarana.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hipotesis tentang penggunaan model pembelajaran *nilai* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare yaitu model pembelajaran *nilai* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Berdasarkan tes hipotesis, menggunakan (df) adalah $N-1$. Jadi, $31-1 = 30$, untuk $\alpha = 0,50$ dan $df = 30$.

⁸¹Tommi Yuniawan. "Model penilaian kinerja dalam pembelajaran membaca berbasis teks narasi bermuatan pendidikan karakter cinta budaya." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2014).

⁸² Fransisca Damayanti, Dita. "Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Mahasiswa PGSD* 1.8 (2013). (12 mei 2019)

⁸³Muhammad Nur Ahsin. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode *Quantum Learning*." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6.2 (2016).

Untuk mendapatkan t tabel dari $df = 30$ pada t tabel berjumlah 0,683. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) yaitu $t_{hitung} = 2,44$ sedangkan $t_{tabel} = 0,683$.

Dengan t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *nilai* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *nilai* yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam setelah diberikan perlakuan pada peserta didik kelas VIII₇ UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil observasi yaitu 20,90% melalui proses pengamatan peneliti selama penelitian dilaksanakan.
2. Penggunaan model pembelajaran *nilai* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel (t hitung $\geq t$ tabel) yaitu t hitung = 2,44 sedangkan t tabel = 0,683.

B. Implikasi

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka pendidik hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar. Termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar, oleh karena itu disarankan kepada:

1. Calon pendidik hendaknya memiliki persiapan, yaitu model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran *nilai*, karena model ini cocok digunakan pada materi-materi khusus pada materi pendidikan agama Islam.
2. Pendidik, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *nilai* karena model pembelajaran ini memiliki ciri khas tersendiri dan belum digunakan oleh beberapa pendidik di sekolah. Sangat menyentuh hati, terdapat pada huruf (l) yaitu literasi norma. Membacakan ayat suci al-quran yang terkait dengan materi.

C. Rekomendasi

1. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran baik diri pribadi maupun pihak sekolah.
2. Pendidik harus memiliki beberapa rujukan model-model pembelajaran dan menjadikan diri pribadi terampil dalam menggunakan model-model tersebut karena tergantung dari seorang pendidik untuk menggunakan, dapat menguasai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Afny, Anidar. *Pengaruh profesional guru PAI dalam kinerja pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik di MA Pondok Pesantren Ddi Lil-Banat Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2018.
- Ahsin, Muhammad Nu. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6.2 (2016).
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Bermi, Wibawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi." *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016): 1-18.
- Djunaidi, Muh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17.1 (2019): 57-70.
- Dinni, Husna Nur. "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 1. 2018.
- Dita, Fransisca, Damayanti. "Pengaruh Model Kooperatif Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Mahasiswa PGSD* 1.8 (2013). (12 mei 2019) .
- Hari, Abdul, Bahrissalim. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.
- Harini, Sri, Turmudi. *Metode Statistika*. Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hendarman, et al., eds., *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

- Hidayat, Syarifuddin, Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Iriantara, Yosol. *Literasi Media*. Cet. I; Bandung: Refika Offset, 2017.
- Isnaini, Muhammad , "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20.3 (2013).
- Jannah, Lina Miftahul, Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Perkata Warna*. Cet I; Bandung: t.t, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 1992.
- Latif, Andi Hadijah. *Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Merealisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2018.
- Mahsyar, et al., eds. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare; STAIN Parepare, 2015.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.II; Jakarta: Amzah, 2016.
- Muchtar, Hartati, et al., eds., *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta; Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Jakarta 13220, 2015.
- Mulyana, Rohmat. *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)* . Cet, I; Jakarta Selatan: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013.
- Murdiono, Mukhamad. "Strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.3 (2010).
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Ed I; Jakara:Kencana, 2016.
- Putra, Nusa. *Research & Development*. Cet II; Jakarta: fajar Interpratama Offset, 2012.
- Press, IAIN Parepare Nusantara, et al. "Islamic Entrepreneurship Model Berbasis Kearifan Lokal Dan Berdaya Saing."

- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: PT Al Ma'arif, 1993.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rozita. "Literasi Alam Sekitar Menurut Paradigma Agama". *Jurnal Pengajian Umum* Bil. 3. 2002.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran*. Cet. VII; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Saepuddin, et al., eds., *Al-Ishlah Jurnal Studi Pendidikan*. Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, 2016.
- Salami, Nor, Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*. Tt.: Kata Pena, 2017.
- Stanovich, Keith E. *How To Think Straight About Psychology*, (Ten Edition; One Like Street: permission department, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Sudraja, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sunaryo, et al., eds., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. Yogyakarta: *Lapis-Learning Assistance Program For Islamic School*, 2010.
- Suparlan. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Suryadi, Israwati. "Kajian perilaku menonton tayangan televisi dan pendidikan literasi media pada remaja." *None* 5.1 (2013).
- Suryosubroto. *Tata Laksana Kurikulum*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- T.p, <https://Translate.Google.Com>.(29 Maret 2017).

- Tarsir, Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- The Lottery, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ed. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Tommi, Yuniawan. "Model penilaian kinerja dalam pembelajaran membaca berbasis teks narasi bermuatan pendidikan karakter cinta budaya." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2014).
- Trianto. *Pengantar penelitian bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*. Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Usman, *Al-Quran Cordoba*. Jl. Sentra sari: PT Kordoba Internasional Indonesia , 2018.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012).
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet II, Jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri , 2013.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

PAREPARE



Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 PAREPARE	
2	NPSN	:	40307681	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Lahalede No. 84	
	RT / RW	:	0 / 0	
	Kode Pos	:	91132	
	Kelurahan	:	Ujung Lare	
	Kecamatan	:	Kec. Soreang	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-4.00555	Lintang
		:	119.63045	Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	187/KEP/III/60
8	Tanggal SK Pendirian	:	1960-05-25
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	421/1130/Dispend/VIII/2016
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-08-29
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0302020000111330
14	Nama Bank	:	BANK SULSELBAR
15	Cabang KCP/Unit	:	PAREPARE
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 2 Parepare
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	180
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	150
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. DANA BOS SMP NEGERI 2
21	NPWP	:	809717580802000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpn2parepare@ymail.com
23	Website	:	http://www.smpn2-parepare.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	33000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	3 (Tri)

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	35		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
			Perempuan	Bersama	
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki 2	2	8
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki 0	Perempuan 0	Bersama 0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt
Alokasi Waktu : (3 x 3 JP)
Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar Dan Indikator:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari	
3	3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah.</p> <p>3.4.2 Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani</p> <p>3.4.3 Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Allah</p> <p>3.4.4 Menjelaskan isi kitab-kitab Allah</p> <p>3.4.5 Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah</p>
4	4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	<p>1.4.1. Menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah</p> <p>1.4.2. Membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada kitab-kitabAllah</p> <p>1.4.3. Menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>1.4.4. Menghafal ayat-ayat tentang iman kepada kitab-kitabAllah</p>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:**Pertemuan I:**

1. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah swt.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menyebutkan nama kitab-kitab Allah yang wajib diimani.
3. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menyebutkan nama-nama nabi penerima kitab-kitab Allah.

Pertemuan II:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi kitab-kitab Allah.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.

Pertemuan III:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada Allah.
3. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai* siswa dapat menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah.
4. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *nilai*. siswa dapat menghafal ayat-ayat tentang iman kepada Allah.

C. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan I:

1. Pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah.
2. Nama kitab-kitab Allah
3. Nama-nama para nabi penerima kitab-kitab Allah

Pertemuan II:

1. Isi kitab-kitab Allah
2. Hikma himan kepada kitab-kitab Allah

Pertemuan III :

1. Dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah,

D. MODEL PEMBELAJARAN:

1. Model pembelajaran *nilai*, resitasi/penugasan dan demonstrasi

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al-Qur'an dan terjemahnya.
2. Buku Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I-3:

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Narasi Peristiwa	Menyampaikan atau menceritakan salah satu kitab-kitab Allah yaitu Al-quran yang diwahyukan kepada nabi	Menyimak penyampaian guru tentang kitab-kitab Allah yaitu Al-quran yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw.

	Muhammad saw.	
Identifikasi Masalah	Mempersilahkan siswa bertanya dan mengidentifikasi tentang kitab-kitab Allah yaitu Al-quran yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajukan pertanyaan •Menjawab pertanyaan teman
Literasi Nirma	Menunjukkan ayat yang terkait dengan kitab-kitab Allah atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan.	Membacakana ayat
Afiksasi Pengalaman	Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengalami atau melakukan secara langsung dalam kehidupan.	Mengamalkan dan membaca al-quran.
Internalisasi Nilai	Melakukan tindakan evaluatif atau penilaian yaitu mengintifikasi tingkah laku, sikap, nilai	Melaksanakan

	dan harapan bahkan keyakinan.	
--	-------------------------------	--

PENILAIAN

1. Sikap spiritual

Parepare, Agustus 2019

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 2 Parepare

Guru PAI dan Budi Pekerti

Dra. Hj. SRI ENYLUDFIAH, M.Pd
NIP.19680925 199412 2 002

Dra. Nimas Jafar, M.A
NIP. 19650803 20070 2 009.



LEMBAR OBSERVASI

NO	NOMOR BUTIR SOAL								
	1	2	3	4	5	8	9	10	TOTAL
1	2	3	2	3	2	3	2	3	20
2	3	2	3	3	4	3	4	2	24
3	2	3	2	1	3	1	3	3	18
4	2	2	2	3	3	3	3	2	20
5	2	3	2	2	3	2	3	3	20
6	3	3	3	2	3	2	3	3	22
7	2	3	2	1	2	1	2	3	16
8	2	2	2	1	3	1	3	2	16
9	3	3	3	1	2	1	2	3	18
10	2	3	2	2	2	2	2	3	18
11	2	3	2	2	3	2	3	3	20
12	2	3	2	2	3	2	3	3	20
13	2	2	2	3	3	3	3	2	20
14	2	3	2	1	3	1	3	3	18
15	3	3	3	4	3	4	3	3	26
16	3	4	3	3	3	3	3	4	26
17	3	4	3	2	2	2	2	4	22
18	2	3	2	1	3	1	3	3	18
19	3	4	3	2	3	2	3	4	24
20	3	3	3	1	3	1	3	3	20
21	3	2	3	1	2	1	2	2	16
22	3	3	3	2	2	2	2	3	20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	1	1	1	2	3	2	3	1	14
25	3	4	3	3	3	3	3	4	26
26	3	4	3	3	3	3	3	4	26
27	4	3	4	2	3	2	3	3	24
28	3	4	3	3	3	3	3	4	26
29	2	3	2	2	3	2	3	3	20
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	3	3	3	2	3	2	3	3	22

PRE TEST

NO	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	TOTAL
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6
2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
5	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
6	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3
7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
8	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
9	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5
10	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
13	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4
14	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
18	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
20	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
21	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4
22	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
23	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
24	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
25	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
27	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5
28	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3
29	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
30	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
31	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4
JUMLAH	25	17	20	32	13	30	20	25	13	149

POST TEST

NO	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5
7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
11	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6
14	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5
17	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5
23	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
31	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7

Jumlah	23	28	24	30	26	25	30	23	10	219
--------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

Pre-Test

I. Petunjuk Pengisian

- b. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas yang telah disiapkan sebelum memberikan jawaban.
 - c. Soal ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai anda, melainkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran 'Nilai'.
 - d. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d atau pada jawaban yang paling tepat!
 - e. Apabila ada yang kurang jelas, silahkan tanyakan pada pendidik.
 - f. Jawablah dengan baik dan benar.
1. Meyakini keberadaan kitab-kitab Allah merupakan perkara yang sangat penting bagi umat Islam. Sebagai orang yang beriman kepada kitab Allah berarti kita harus....
 - a. Mempercayai dan mengamalkan semua isi kitab Allah Swt.
 - b. Percaya bahwa kitab-kitab itu betul-betul dari Allah Swt.
 - c. Percaya dan mengamalkan semua kitab-kitab yang ada
 - d. Menganggap bahwa *al-Qur'an* saja yang perlu dipercayai
 2. Semua peraturan yang berasal dari Allah Swt. pasti benar. Sedangkan peraturan yang berasal dari manusia belum tentu benar, sebab
 - a. Manusia sebagai makhluk sosial
 - b. Tidak ada makhluk yang sempurna
 - c. Manusia memiliki banyak kelemahan
 - d. *Al-Qur'an* merupakan peraturan yang benar
 3. Di antara 4 kitab Allah Swt yang paling awal/ terdahulu adalah kitab....
 - a. *Taurat*
 - b. *Al-Qur'an*
 - c. *Zabur*

- d. *Injil*
4. Semua kitab Allah Saw berisi ajaran yang benar dan baik sesuai dengan masanya. Ajaran yang sama dan tertuang dalam semua kitab Allah Swt adalah tentang....
- Tata cara berumah tangga
 - Perintah mengesakan Allah Swt.
 - Larangan membunuh binatang
 - Hukum-hukum mengenai tata negara
5. Kitab *Zabur* diturunkan pada abad ke-
- 16 SM
 - 12 SM
 - 10 SM
 - 5 SM
6. Kitab *Injil* pada awalnya ditulis dengan bahasa....
- Ibrani
 - Yunani
 - Qitbi
 - Suryani
7. Dalam *al-Qur'an* disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan kepada 4 Rasul. Keempat Rasul tersebut adalah....
- Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Muhammad Saw
 - Musa a.s, Ibrahim a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
 - Nuh a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
 - Musa a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
8. Potongan *Q.S. al-Isra': 55* tersebut menjelaskan tentang....

وَإِنَّا دَاوُدَ زَيْنُورَ

- Allah Swt. menurunkan kitab *Taurat* kepada Nabi Musa a.s.
- Allah Swt. menurunkan kitab *Zabur* kepada Nabi Daud a.s.

- c. Allah Swt. menurunkan kitab *Zabur* kepada Nabi Isa a.s.
 - d. Allah Swt. menurunkan kitab *al-Qur'an* kepada Nabi Muhammad saw.
9. Pengerian *suhuf* adalah....
- a. Wahyu yang diterima para nabi dan dibukukan
 - b. Ucapan para nabi yang sudah tertulis dan dibukukan
 - c. Ketetapan para sahabat Nabi yang telah dibukukan
 - d. Lembaran wahyu Allah Swt. yang idak dibukukan
10. Di antara Nabi berikut ini yang menerima *suhuf* adalah abi.
- a. Harun a.s.
 - b. Ibrahim a.s.
 - c. Ismail a.s.
 - d. Sulaiman a.s.



POST TEST

II. Petunjuk Pengisian

- a. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas yang telah disiapkan sebelum memberikan jawaban.
 - b. Soal ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai anda, melainkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran 'Nilai'.
 - c. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d atau pada jawaban yang paling tepat!
 - d. Apabila ada yang kurang jelas, silahkan tanyakan pada pendidik.
 - e. Jawablah dengan baik dan benar.
1. Meyakini keberadaan kitab-kitab Allah merupakan perkara yang sangat penting bagi umat Islam. Sebagai orang yang beriman kepada kitab Allah berarti kita harus....
 - a. Mempercayai dan mengamalkan semua isi kitab Allah Swt.
 - b. Percaya bahwa kitab-kitab itu betul-betul dari Allah Swt.
 - c. Percaya dan mengamalkan semua kitab-kitab yang ada
 - d. Menganggap bahwa *al-Qur'an* saja yang perlu dipercayai
 2. Dalam *al-Qur'an* disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan kepada 4 Rasul. Keempat Rasul tersebut adalah....
 - a. Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Muhammad Saw
 - b. Musa a.s, Ibrahim a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
 - c. Nuh a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
 - d. Musa a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad Saw
 3. Di antara kitab Allah Swt yang paling awal terdahulu adalah kitab....
 - a. *Taurat*
 - b. *Al-Qur'an*

- c. *Zabur*
 d. *Injil*
4. Semua kitab Allah Saw berisi ajaran yang benar dan baik sesuai dengan masanya. Ajaran yang sama dan tertuang dalam semua kitab Allah Swt adalah tentang....
- a. Tata cara berumah tangga
 b. Perintah mengesakan Allah Swt.
 c. Larangan membunuh binatang
 d. Hukum-hukum mengenai tata negara
5. Kitab *Zabur* diturunkan pada abad ke-
- a. 16 SM
 b. 12 SM
 c. 10 SM
 d. 5 SM
6. Kitab *Injil* pada awalnya ditulis dengan bahasa....
- a. Ibrani
 b. Yunani
 c. Qitbi
 d. Suryani
7. Potongan *Q.S. al-Isra': 55* tersebut menjelaskan tentang....
- وَإِنَّا دَاوُدَ زَيْنُورَ
 EPARE
- a. Allah Swt. menurunkan kitab *Taurat* kepada Nabi Musa a.s.
 b. Allah Swt. menurunkan kitab *Zabur* kepada Nabi Daud a.s.
 c. Allah Swt. menurunkan kitab *Zabur* kepada Nabi Isa a.s.
 d. Allah Swt. menurunkan kitab *al-Qur'an* kepada Nabi Muhammad saw.
8. Pengerian *suhuf* adalah....
- a. Wahyu yang diterima para nabi dan dibukukan
 b. Ucapan para nabi yang sudah tertulis dan dibukukan

- c. Ketetapan para sahabat Nabi yang telah dibukukan
 - d. Lembaran wahyu Allah Swt. yang tidak dibukukan
9. Di antara Nabi berikut ini yang menerima *suhuf* adalah abi.
- a. Harun a.s.
 - b. Ibrahim a.s.
 - c. Ismail a.s.
 - d. Sulaiman a.s.
10. Semua peraturan yang berasal dari Allah Swt. pasti benar. Sedangkan peraturan yang berasal dari manusia belum tentu benar, sebab
- a. Manusia sebagai makhluk sosial
 - b. Tidak ada makhluk yang sempurna
 - c. Manusia memiliki banyak kelemahan
 - d. *Al-Qur'an* merupakan peraturan yang benar

Selamat Mengerjakan!



LEMBAR OBSERVASI

I. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda silang (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
2. Isilah dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab.
3. Keterangan selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K) dan tidak pernah (T).

II. Identitas siswa

Nama : _____

III. Daftar Pernyataan

Variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai*)

NO	Daftar Pernyataan	SL	S	K	T
1.	Pendidik menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi.				
2.	Peserta didik mencermati peristiwa yang disampaikan pendidik.				
3.	Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu peristiwa yang disampaikan pendidik.				
4.	Pendidik dan Peserta didik secara bersama-sama mengidentifikasi peristiwa, terjadi hubungan timbal balik.				
5.	Pendidik menyebutkan literasi norma atau ayat yang berkaitan dengan peristiwa yang telah disampaikan.				
6.	Peserta didik membacakan ayat yang berkaitan dengan peristiwa yang telah disampaikan.				
7.	Peserta didik mengaplikasikan pengalaman, salah satunya yaitu kitab Al-Quran.				
8.	Sesama peserta didik, mereka saling menghargai pemeluk agama lain.				
9.	Peserta didik menghafalkan ayat.				
10.	Pendidik memberikan internalisasi nilai yaitu mengevaluasi peserta didik.				

Hasil Nilai Standar Deviasi

NO	PREE-TEST		POST-TEST		DEVIATION	
	X1	X12	X2	X22	D (X1-X2)	D2
1	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
2	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
3	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
4	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
5	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
6	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
7	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
8	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
9	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
10	44.4	1971.36	6.66	44.3556	37.74	1424.3076
11	44.4	1971.36	6.66	44.3556	37.74	1424.3076
12	88.8	7885.44	100	10000	-11.2	125.44
13	44.4	1971.36	66.6	4435.56	-22.2	492.84
14	11.1	123.21	33.3	1108.89	-22.2	492.84
15	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
16	0	0	55.5	3080.25	-55.5	3080.25
17	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
18	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
19	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
20	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
21	100	10000	100	10000	0	0
22	33.3	1108.89	55.5	3080.25	-22.2	492.84
23	22.2	492.84	66.6	4435.56	-44.4	1971.36
24	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
25	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
26	77.7	6037.29	100	10000	-22.3	497.29
27	55.5	3080.25	77.7	6037.29	-22.2	492.84
28	33.3	1108.89	66.6	4435.56	-33.3	1108.89
29	66.6	4435.56	88.8	7885.44	-22.2	492.84
30	22.2	492.84	77.7	6037.29	-55.5	3080.25
31	44.4	1971.36	77.7	6037.29	-33.3	1108.89

JUMLAH	1654	104871.7	2300.72	189745.6	-646.72	24192.8752
--------	------	----------	---------	----------	---------	------------





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

Alamat : Jln. Lahalede No. 84, Kota Parepare 91132
Web : www.smpn2parepare.sch.id, Email : smpn2parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 425/122/SMP.02/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : **Nirwana**
Tempat/Tgl. Lahir : Baru-baru, 26 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IT
Alamat : Poros Pinrang Wakka, Kec. Cempa. Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Parepare pada Bulan 15 Juli s/d 15 Agustus 2019, berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu .Nomor : 525/IPM/DPM-PT/7/2019 tanggal 12 Juli 2019. Dengan Judul " PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NILAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SMP NEGERI 2 PAREPARE

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada ysnng bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2019

Kepala UPTD SMP Negeri 2 Parepare,



DR. H. SRI ENYLUDFIYAH, M.Pd
NIP. 1925 199412 2 002



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421)27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmtsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmtsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Parepare, 12 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare

Nomor : 525/IPM/DPM-PTSP/7/2019
 Lampiran : --
 Perihal : Izin Penelitian

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 217/In. 39/PP. 00.9/07/2019 tanggal 11 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Nirwana
 Tempat/Tgl. Lahir : Baru-baru / 26-05-1994
 Jenis Kelamin : Wanita
 Pekerjaan / Pendidikan : Pendidik / S1
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam IT
 A l a m a t : Jl. Poros Pinrang Wakka
 Kec. Cempa
 Kab. Pinrang 91269

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NILAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SMP NEGERI 2 PAREPARE

Selama : TMT 15/07/2019 S/D 15-08-2019
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare



EMBUSAN : Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 Walikota Parepare di Parepare
 Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Parepare di Parepare
 Saudara Nirwana
 Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE
 Alamat : Jln. Lahalede No. 84, Kota Parepare 91132
 Web : www.smpn2parepare.sch.id, Email : smpn2parepare@gmail.com

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dalam bentuk softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : sindali@pareparekota.go.id
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN





BIOGRAFI PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Nirwana, S.Pd
 Tempat & Tanggal Lahir : Baru-baru, 26 April 1994
 Nim : 17.0211.002
 Alamat : Baru-baru, Jl. Poros Pinrang Wakka
 WA : 085255807294
 Nama Bapak/Ibu : La. Dalle alm./Namma
 Jumlah Saudara/Anak ke- : Lima bersaudara/ Anak ke-Lima

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 222 Baru-Baru Pada tahun 2007
2. SMP Negeri 2 Cempa Pada tahun 2010
3. SMK Negeri 2 Pinrang Pada tahun 2013
4. Sarjana di STAIN Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2017

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pendidik

RIWAYAT ORGANISASI

1. Libam (Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa)
2. Porma (Pekan Olahraga Mahasiswa)

KARYA ILMIAH YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN:

1. Efektivitas Penggunaan Metode *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Nilai* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama Islam UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

